



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *MOVABLE ALPHABET* (ALFABET GESER) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS
KELAS DASAR II DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

NIRWANA

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**IMPLEMENTASI *MOVABLE ALPHABET* (ALFABET GESER) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS
KELAS DASAR II DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**NIRWANA
1545041011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon: (0411) 884457, Fax. (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

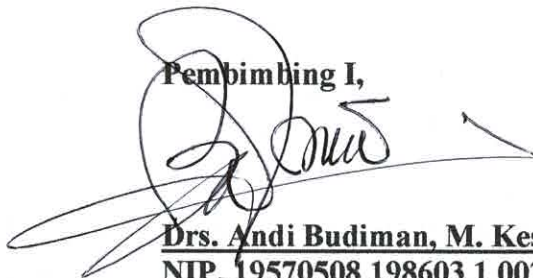
Skripsi dengan judul “*Implementasi Movable Alphabet (Alfabet Geser)*
**Terhadap Kemampuan Menulis Huruf pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB
C YPPLB Makassar**”

Atas nama:

Nama : Nirwana
NIM : 1545041011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta diadakan ujian skripsi pada hari Jum'at, 03
Mei 2019 dan dinyatakan **LULUS**.

Pembimbing I,



Drs. Andi Budiman, M. Kes
NIP. 19570508 198603 1 002

Makassar, 06 Mei 2019

Pembimbing II,



Drs. Djoni Rosyidi, M. Pd
NIP. 19570129 198503 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 3699/UN36.4/PP/2019, tanggal 22 April 2019, dan telah di ujiankan pada hari Jum'at tanggal 03 Mei 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 06 Mei 2019

Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM



Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Mustafa, M. Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Syamsuddin, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Drs. Andi Budiman, M.Kes | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Rusmayadi, S.Pd, M.Pd | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

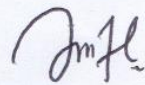
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwana
NIM : 1545041011
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : Implementasi *Movable Alphabet* (Alfabet Geser)
Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Pada Murid
Autis Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 3 Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Nirwana

NIM. 1545041011

MOTO DAN PERUNTUKKAN

“Lakukan yang terbaik dalam segala hal, dengan niat tulus ikhlas dan kesabaran dalam menjalaninya, kau kan raih kebahagiaan”

- Nirwana -

Karya ini kupersembahkan untuk Ayah, Ibu, saudara dan teman-teman yang senantiasa melangitkan doa untukku

Jazakumullahu Khairan

ABSTRAK

NIRWANA 2019 Implementasi *Movable Alphabet* Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Drs. Andi Budiman, M. Kes. dan Drs. Djoni Rosyidi, M. Pd. Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan menulis huruf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid autis di SLB C YPPLB Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar setelah pelaksanaan *Movable Alphabet*?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar kondisi baseline 1 (A1), 2) Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi intervensi (B), 3) Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar kondisi baseline 2 (A2) 4) Kemampuan menulis huruf melalui implementasi *movable alphabet* berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2) pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Subjek penelitian ini adalah seorang murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar berinisial FA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*) dengan desain penelitian A-B-A. Kesimpulan penelitian ini: 1) Kemampuan menulis huruf subjek (FA) pada kondisi awal masih rendah, 2) Kemampuan menulis huruf subjek (FA) mengalami peningkatan pada kondisi intervensi disebabkan adanya perlakuan yaitu implementasi *movable alphabet*, 3) Kemampuan menulis huruf subjek (FA) pada kondisi baseline 2 (A2) menunjukkan peningkatan setelah diberikan perlakuan. 4) Kemampuan menulis huruf murid autis berdasarkan analisis antar kondisi tidak terjadi data tumpang tindih, menunjukkan perubahan peningkatan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa implementasi *movable alphabet* memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar.

Kata kunci: *Movable Alphabet*, Kemampuan menulis huruf, Autis.

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas izinnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya, dan semoga sampai kepada kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan, namun atas pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Limbong Bunga L dan Ayahanda Slamet Mulyadi, saudara, dan teman-teman atas segala doa, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Drs. Andi Budiman, M. Kes selaku pembimbing I dan Drs. Djoni Rosyidi, M. Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis sejak tahap pengajuan judul skripsi hingga terwujudnya skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis telah peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M. TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses

perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

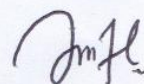
2. Dr. Abdul Saman, M. Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M. Si sebagai PD I; Dr. Pattaufi, S. Pd, M. Si sebagai PD II; Dr. Ansar, M. Si selaku PD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. Mustafa, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. H. Syamsuddin, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Ilyas Ibrahim, S. Pd selaku Kepala Sekolah demikian pula kepada Ibu Baho Alang, S. Pd selaku Guru Kelas II pada SLB-C YPPLB Makassar, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Yang saya cintai dan kasihi selalu saudara-saudariku kakak Ningsih, kakak Zulhan, kakak Ani, Zulfikar dan si bungsu Fathur serta keluarga besar tercinta yang senantiasa mendukung peneliti terima kasih atas bantuan moral dan moril yang selama ini diberikan.

7. Teman-teman seangkatan 2015 khususnya kelas B Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, terkhusus Yusril, Nita, Ummi, Erna, Jannah, Melin, Sarah, Maya dan Gatra. Bersama kalian memberikan makna yang sangat berarti dalam perjalanan studi penulis. Semoga kesuksesan dapat kita raih bersama.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, aamiin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya demi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus.

Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Makassar, 3 Mei 2019
Penulis



Nirwana

NIM. 1545041011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	7
1. Kajian Tentang Menulis	7

2. Hakikat <i>Movable Alphabet</i>	14
3. Hakikat Autis	20
4. Hakikat <i>Movable Alphabet</i> dengan Kemampuan Menulis Autis	30
B. Kerangka Pikir	31
C. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Variabel dan Desain Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil penelitian	47
1. Analisis dalam Kondisi Baseline 1 (A1)	48
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	57
3. Analisis dalam Kondisi Baseline 2 (A2)	67
4. Analisis Antar Kondisi	81
B. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	32
3.1	Tampilan Grafik Desain A – B – A	37
3.2	Komponen Utama Grafik Garis	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1	Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas Dasar III pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	50
4.2	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	52
4.3	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	54
4.4	Kemampuan Menulis Murid Autis Kelas dasar III pada Kondisi Intervensi (B)	58
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi Intervensi (B)	60
4.6	Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis	63
4.7	Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas dasar II pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	68
4.8	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	70
4.9	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	72
4.10	Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas dasar II pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	78
4.11	Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi, dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	78
4.12	Data <i>Overlap</i> (<i>Percentage of Overlap</i>) Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Menulis Huruf	86

4.13	Data <i>Overlap</i> (<i>Percentage of Overlap</i>) Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline-2</i> (A-2) Kemampuan Menulis Huruf	88
------	--	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan Menulis Huruf	49
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan Menulis Huruf	50
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	52
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	55
4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	55
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis pada kondisi baseline 1 (A1)	56
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	57
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	57
4.9	Data Hasil Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi Intervensi (B)	58
4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Huruf	59
4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi Intervensi (B)	61
4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi Intervensi (B)	64

4.13	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi Intervensi (B)	64
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Kondisi Intervensi (B)	65
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis pada Kondisi Intervensi (B)	66
4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi Intervensi (B)	66
4.17	Data Hasil <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Menulis	67
4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Menulis Huruf	68
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	71
4.20	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf	73
4.21	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	73
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	74
4.23	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	75
4.24	Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	75
4.25	Data Hasil <i>Baseline 1</i> (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline 2</i> (A2)	77
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1), Intervensi, dan <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Menulis Huruf	79

4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline</i> 2 (A2)	81
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis Huruf	82
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf	83
4.30	Perubahan Level Kemampuan Menulis Huruf	84
4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Huruf	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	103
2	Program Pembelajaran Individual	127
3	Data Hasil Kemampuan Menulis	157
4	Dokumentasi Penelitian	159
5	Persuratan	164
6	Hasil Observasi dan Wawancara pada Identifikasi Masalah	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik baik itu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pemerintah sebagai penyelenggara utama pendidikan hendaknya memperhatikan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Tentunya, hal ini juga berlaku bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Pendidikan dan pengajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Berbeda dengan anak-anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya. Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak autis.

Autism diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri (Yosfan, 2005: 14). Autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks meliputi kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang. Karena mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, autisme mengalami beberapa gangguan yang meliputi; motorik, sensorik, kognitif, perawatan diri, dan juga persepsi. Beberapa gangguan tersebut menyebabkan anak autis mengalami kesulitan, salah satunya dalam kemampuan menulis.

Menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi manusia yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal. Kegiatan menulis melibatkan mata dan tangan yang saling berkoordinasi untuk menorehkan tulisan dengan baik. Kemampuan kognitif berperan penting dalam kegiatan menulis. Dengan mengintegrasikan berbagai kemampuan seseorang akan tahu apa yang akan ditulis dan bagaimana cara menuliskannya. Menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif. Dengan kegiatan menulis seseorang dapat mengasah daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Di sekolah dasar kelas I dan II program pembelajaran diorientasikan pada kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan menulis sangat dibutuhkan dalam proses penerimaan materi-materi pelajaran. Menurut Jamaris (2015: 155) “menulis adalah suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif”. Dengan adanya

kemampuan menulis, murid lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Namun, tak menutup kemungkinan siswa dapat mengalami hambatan menulis seperti anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik, belum mampu menuliskan bentuk huruf dengan jelas, belum mampu menulis dengan rapi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 April 2018 dengan guru Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar diperoleh informasi bahwa murid berinisial FA, berumur 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki mengalami hambatan dalam kemampuan menulis yaitu terlalu lamban dalam menulis karena konsentrasi saat menulis yang mudah teralih. Anak seringkali bosan dengan kegiatan menulis. Untuk menarik minat murid dalam kegiatan menulis masih sulit serta tidak adanya alat peraga dalam menunjang proses pembelajaran. Murid mampu menorehkan beberapa huruf. Tetapi, bentuknya pun sering salah dan kita sulit membedakan bentuk huruf yang satu dengan yang lain, tulisannya juga seringkali keluar dari garis penulisan pada bukunya. Pembelajaran pada kelas dasar I dan II memang diorientasikan pada kemampuan membaca dan menulis. Perlu latihan berulang-ulang secara intensif agar kemampuan menulis anak dapat ditingkatkan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9-10 April 2018 diketahui bahwa murid mengalami beberapa hambatan dalam kemampuan menulis yaitu kesulitan membuat huruf tertentu, hasil tulisan miring, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal yang telah tersedia, bentuk huruf tidak jelas. Anak sudah mampu memegang alat tulis. Anak mampu menuliskan beberapa huruf vokal dan huruf konsonan tetapi bentuknya belum sempurna. Tulisannya masih miring dan

bentuknya belum jelas sehingga sulit membedakan beberapa huruf. Tulisan anak seringkali keluar dari garis. Anak mampu menulis apabila diberikan contoh kemudian meniru tulisan tersebut.

Permasalahan pada kemampuan menulis anak perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Salah satu alternatifnya adalah memberi latihan menulis secara berulang-ulang menggunakan alat peraga yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Adapun pemecahan masalah yang penulis gunakan adalah *movable alphabet*. *Movable alphabet* adalah salah satu alat peraga Montessori yang fungsinya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Alat peraga ini terdiri dari sebuah kotak yang berisi 26 huruf cetak kecil. Masing-masing huruf terletak pada kotak yang berisi sekat, juga disertai papan tulis. Alat peraga Montessori ini cocok digunakan pada siswa kelas I dan II karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya yaitu berusia 7-12 tahun (usia anak Sekolah Dasar). Proses pemikiran yang diarahkan pada kejadian riil yang diamati dan dialami oleh siswa dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa

Movable alphabet memiliki beberapa karakteristik seperti menarik serta bergradasi dari segi warna sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajarnya. Karakteristik yang lain dari alat peraga ini adalah *auto-correction* karena adanya pengontrol kesalahan dalam penggunaannya. Melalui implementasi *Movable alphabet* anak dapat belajar menuliskan huruf secara sempurna dengan meniru bentuk huruf yang terdapat di papan tulis tersebut. Penulisan huruf juga terbantu dengan

adanya garis horizontal pada papan tulis yang berfungsi sebagai *control of error* sehingga tulisan anak menjadi lebih rapi. Dengan melakukan aktivasi dan asosiasi visual, kepekaan otot, kinestetik, melibatkan indera perabaan, melatih motorik halus serta koordinasi mata dan tangan, implementasi *Movable alphabet* diharapkan dapat membantu anak mengatasi hambatan dalam kemampuan menulisnya.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Implementasi *Movable Alphabet* (Alfabet Geser) Terhadap Kemampuan Menulis Huruf pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar setelah pelaksanaan *Movable Alphabet*?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada fase *baseline* 1 (A1)
2. Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada fase intervensi (B)

3. Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada fase *baseline 2* (A2)
4. Kemampuan menulis huruf melalui implementasi *movable alphabet* berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2) pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Bagi akademis/lembaga pendidikan SLB, khususnya di SLB C YPPLB Makassar dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan implementasi *movable alphabet* terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis.
 - b. Bagi peneliti yang lain, menjadi bahan masukan untuk menambah khasanah pengetahuan dalam mengkaji tentang implementasi *movable alphabet* terhadap kemampuan menulis huruf.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi guru, implementasi *movable alphabet* dalam proses pembelajaran dapat membantu anak melatih kemampuan menulisnya.
 - b. Bagi murid, *movable alphabet* dapat dijadikan alat peraga dalam melatih kemampuan menulis huruf.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat menulis

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan kegiatan menuliskan lambang-lambang grafis sebagai bentuk ekspresi diri dalam bentuk non verbal. Menurut Lerner (Abdurrahman, 2012: 178-179) mengemukakan bahwa “menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual”. Menulis melibatkan kemampuan persepsi, motorik serta kemampuan kognitif. Siswa memerlukan kemampuan menulis untuk mencatat, menyalin materi, serta menyelesaikan tugas-tugas lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1219), “menulis adalah membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya), dengan pena (pensil, cat, dan lain sebagainya)”. Jadi menurut kamus ini, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu.

Menurut Tarigan (Abdurrahman, 1996: 178) menjelaskan pengertian menulis adalah “melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh

penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut”. Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks, mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi serta terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan membaca. Melalui tulisan kita dapat mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Aktivitas menulis dapat mempengaruhi kreativitas, produktivitas serta prestasi akademik di sekolah.

Roskos (Susanto, 2012: 94) mengemukakan bahwa :

Anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca, mereka membutuhkan bacaan untuk membantu mereka belajar menulis, dan mereka membutuhkan komunikasi lisan untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis.

Menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif. Dikatakan produktif karena melalui keterampilan ini manusia dapat merekam dan mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, menyampaikan ilmu, pengetahuan serta pengalaman-pengalamannya. Poteet (Abdurrahman, 2012: 179) mengemukakan bahwa “menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat”.

Menurut Abbas (2006: 125) “kemampuan menulis diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis”. Diperlukan kemampuan berfikir yang teratur dan logis,

untuk menyampaikan pikiran dan gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa menulis merupakan salah satu sistem komunikasi sebagai sarana mengekspresikan diri seperti mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, yang dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

b. Tujuan menulis

Kemampuan menulis sangat penting diajarkan agar siswa dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan ide, pikiran, pengalamannya melalui bahasa tulis.

Menurut Akhadiyah (1991: 64) menjelaskan tentang menulis :

Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik. Latihan menulis sangat penting dilakukan agar siswa dapat mengasah kemampuan menulisnya. Tujuan menulis adalah agar siswa dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti dan mudah dibaca. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan menulis yang baik apabila telah memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan

perasaan dalam tulisan dan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain ejaan bahasa, susunan dan keutuhan tulisan (Sabana dan Sunarti, 2000: 36)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bagi siswa adalah melatih kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan isi pikiran mereka dengan bahasa tulis serta memudahkan siswa mengerjakan tugas-tugas sekolah.

c. Tahapan-Tahapan Menulis

Anak perlu melalui tahapan perkembangan sebelum mereka menulis kalimat dan belajar kata-kata. Hohman (Susanto, 2012: 95) menyatakan bahwa “menulis permulaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggambar, mencoret-coret, menulis berbagai bentuk, dan mengeja”.

Menurut Martini (Susanto, 2012: 92) ada lima tahapan kemampuan menulis permulaan, yaitu :

1. Tahap mencoret
Pada tahap ini, anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan.
2. Tahap pengulangan secara linier
Pada tahap ini, anak sudah dapat menelusuri atau menjiplak bentuk tulisan yang horizontal.
3. Tahap menulis secara acak
Pada tahap ini, anak sudah dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai bentuk tulisan, dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat.
4. Tahap menulis nama
Pada tahap ini, anak sudah mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi.
5. Tahap menulis kalimat pendek
Setelah anak dapat menulis namanya, maka tahap selanjutnya ialah mengajak anak untuk menulis kalimat pendek. Kalimat ini terdiri dari subjek dan predikat, seperti “buku Ani”.

Montessori (Susanto, 2012: 94) menyatakan bahwa :

Kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus, yang memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan. Kemampuan menulis pada anak taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis menulis; membuka dan menutup buku; menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan; cara duduk yang benar; kemampuan membuat coretan; menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran.

Lebih lanjut *High Scope Child Observation Record* (Susanto, 2012: 91)

mengemukakan bahwa :

kegiatan menulis permulaan mencakup teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, dan menulis frasa atau kalimat bervariasi.

Berdasarkan tahapan-tahapan menulis diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa anak perlu sejumlah keterampilan khusus ketika belajar membaca dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini adalah membuat coretan, menggambar garis, menggambar bentuk-bentuk dasar geometri dan menulis huruf. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah posisi duduk siswa dan cara memegang alat tulisnya.

d. Hambatan Menulis

Selain permasalahan di lingkungan sekitar, anak autis juga mengalami permasalahan dalam hal belajar. Kegagalan dalam belajar pada anak autis lebih disebabkan karena anak mengalami kesulitan dalam pengendalian diri. Dorongan-dorongan emosional yang muncul seperti tidak dapat duduk tenang, dimana anak

berlari atau memanjat secara berlebihan, atau sering pula berbicara terus-menerus (ekolalia) dan tidak dapat berhenti.

Menurut Yusuf (2005: 181-182), beberapa kesulitan dalam kemampuan menulis sebagai berikut:

- a. Terlalu lamban dalam menulis
Terlalu lamban dalam menulis biasanya disebabkan oleh berbagai hal baik faktor internal atau dari dalam diri anak maupun eksternal atau dari luar, seperti konsentrasi saat menulis yang mudah teralih atau kesulitan dalam membuat huruf tertentu, dan sebagainya.
- b. Salah arah pada penulisan huruf dan angka
Jenis kesulitan salah arah misalnya saat menulis huruf /n/
Dimulai dari ujung bawah kaki anan huruf, naik, lengkung ke kanan, ke bawah, baru kembali naik.
- c. Terlalu miring,
Hasil tulisan terlalu miring ke kanan atau ke kiri, dikarenakan cara memegang pensil yang terlalu menyeret, atau karena posisi ketika menulis.
- d. Jarak antar huruf tidak konsisten
Jarak antar huruf tidak konsisten, terlalu dekat atau menempel antar huruf, terkadang hasil tulisan menumpuk sehingga sulit terbaca. Jarak huruf yang tidak konsisten pada kata berdampak pada kalimat, sehingga kalimat yang ditulis sulit untuk dimengerti.
- e. Tulisan kotor
Hasil tulisan kotor bisa disebabkan karena pensil yang terlalu hitam, kemudian tangan anak sering menggesek bagian kertas.
- f. Tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal
Arah hasil tulisan naik atau turun sehingga tidak sesuai garis horisontal yang telah tersedia.
- g. Bentuk huruf atau angka tidak terbaca
Bentuk huruf atau angka tidak sempurna hasilnya sehingga sulit untuk terbaca.
- h. Tekanan pensil tidak tepat
Tekanan pensil tidak tepat, bisa terlalu kuat sehingga hasil tulisan tebal, atau terlalu lembut sehingga hasil tulisan tidak muncul atau tipis sehingga sulit untuk dibaca.
- i. Ukuran tulisan terlalu besar atau terlalu kecil
Hasil tulisan terlalu besar sehingga tidak sesuai dengan tempat

disediakan buku, atau terlalu kecil dan tidak proporsi.

j. Bentuk terbalik

Bentuk terbalik seperti bercermin, misalnya pada huruf /b/ menjadi /d/ atau /u/ menjadi /n/.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa kesulitan menulis dapat dilihat dari hasil tulisan anak tersebut. Kesulitan menulis setiap individu akan berbeda-beda, khususnya pada anak autis. Kurtzweil (Santoso, 2003: 297). berpendapat bahwa “problem menulis yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus sangat beragam, spesifik, dan berbeda satu dengan yang lain”.

Menurut Sulo, dkk. (2013: 16), kesulitan menulis yang paling mudah ditemukan pada anak, yaitu:

- a) reversal (depan dengan belakang) pembalikan bentuk huruf misalnya huruf /b/ dengan /d/, b) inversi (atas bawah) pembalikan huruf /u/ dengan /n/, c) bentuk /h/ menjadi /n/, d) ukuran, huruf terlalu besar atau terlalu kecil, e) spasi, jarak antar huruf dan antar kata tidak teratur, f) ketepatan dalam meletakkan tulisan huruf, tulisan turun naik, huruf /j/ dan /g/ di atas garis atau sejajar dengan huruf /t/, g) ketebalan huruf, huruf terlalu tebal atau huruf terlalu tipis di kertas.

Sesuai pendapat di atas dapat diketahui bahwa kesulitan menulis dapat dilihat dari reversal, inversi, bentuk, spasi, ketepatan dan ketebalan huruf. Pemberian latihan sejak dini dapat membantu kesiapan anak dalam melakukan aktivitas menulis. Aktivitas menulis yang diberikan sejak dini dilakukan agar kesulitan menulis yang muncul pada anak dapat diminimalisir.

Dari beberapa penjelasan di atas, dibuatlah definisi konsep yaitu kemampuan menulis huruf merupakan kemampuan menorehkan lambang-lambang grafis (huruf) menggunakan pensil/alat tulis lainnya untuk keperluan mencatat dan

komunikasi. Kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus, yang memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan. Kemampuan menulis pada anak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis menulis; membuka dan menutup buku; menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus tulisan, posisi duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menuliskan huruf dengan benar, jelas, sesuai garis penulisannya. Beberapa hambatan dalam kemampuan menulis berupa lambat dalam menulis, kesulitan menorehkan huruf tertentu, dan letak huruf yang tidak sesuai garis penulisan.

2. Hakikat *Movable Alphabet*

a. Pengertian

Movable alphabet merupakan salah satu alat peraga Montessori yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis.

Gettman (2016: 243) mengemukakan pengertian *movable alphabet* sebagai berikut:

Movable alphabet sebagai salah satu media pengenalan menulis, untuk menunjukkan pada anak bahwa lambang dalam bunyi wicara dapat digunakan untuk menyampaikan isi pikiran dan mencatat pengalaman. Secara umum untuk ekspresi diri.

Gettman (2016: 243-244) menjelaskan bahan/komponen *movable alphabet* sebagai berikut:

Movable alphabet terdiri dari *large movable alphabet* dan *small movable alphabet*. *Large movable alphabet* terdiri dari sebuah kotak besar dua lapis yang agak dangkal untuk menyimpan lima huruf cetak kecil untuk masing-masing alphabet. Setiap huruf alphabet ditaruh dalam ruangnya masing-masing. Setiap huruf dibuat dari plastik pipih (warna biru untuk huruf vocal dan warna merah jambu untuk

huruf konsonan), dengan bentuk dan ukuran yang serupa dengan huruf ampelas. *Small movable alphabet* terdiri dari sebuah kotak besar agak dangkal untuk menyimpan sepuluh huruf cetak kecil untuk masing-masing alphabet. Setiap huruf alphabet diletakkan dalam ruangnya masing-masing. Huruf ini dibuat dengan bentuk yang serupa dengan set *large movable alphabet*, namun dalam ukuran yang lebih kecil dan semuanya dalam satu warna.

Movable alphabet yang peneliti gunakan terdiri dari sebuah kotak yang berisi 26 huruf alphabet cetak kecil. Masing-masing huruf terletak pada kotak yang diberi sekat. Huruf alphabet terbuat dari kertas. Berdasarkan prinsip Montessori, warna huruf *movable alphabet* juga dibedakan. Warna biru untuk huruf vokal dan merah untuk huruf konsonan. Selain itu, *movable alphabet* yang peneliti gunakan juga dilengkapi dengan papan tulis. Pada papan tulis terdapat garis-garis horizontal yang berfungsi mengarahkan anak dalam kegiatan menulis agar tulisannya lebih rapi. Beberapa alat tulis lain juga penulis gunakan, seperti spidol dan penghapus papan tulis.

b. Langkah-Langkah Penggunaan

Menurut Gettman (2016: 253) “*Movable Alphabet* dapat digunakan untuk meletakkan huruf pada garis yang bertujuan mengenalkan anak pada peletakan huruf tertulis yang benar secara berderet”. Kegiatan memindahkan huruf dari kotak ke papan tulis kemudian dilanjutkan dengan menuliskan huruf satu per satu dengan cara meniru diharapkan dapat melatih kemampuan menulis huruf pada siswa autis.

Gettman (2016: 253-254) menjelaskan langkah-langkah penerapan *movable alphabet* sebagai berikut:

Beritahukan nama papan (atau alas bergaris), tunjukkan letak penyimpanannya, lalu taruhlah papan tersebut bersama dengan set alfabet geser kecil di atas lantai. Sambil turut melibatkan anak, cari dan letakkan huruf yang dapat dimuat di antara dua garis dalam satu deret (a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, z). Setelah itu singkirkan semua huruf ini. Ulangi lagi proses yang sama untuk huruf yang melampaui bagian atas dua garis tengah (b, d, f, h, k, l, t). Ulangi lagi proses yang sama untuk huruf yang melampaui bagian bawah dua garis tengah (g, j, p, y, q). Bersama-sama dengan anak, amati seluruh alphabet lalu bagilah ke dalam tiga kelompok. Periksalah hasil sortiran dengan meletakkan kembali huruf dari setiap kelompok pada garis di papan. Ajak anak untuk mengulangi proses memilah huruf seperti tadi, lalu dilanjutkan dengan memeriksanya.

Adapun langkah-langkah implementasi *movable alphabet* yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perkenalkan kepada anak *Movable alphabet* beserta komponennya yaitu sebuah kotak yang berisi 26 huruf, papan tulis bergaris dilengkapi spidol serta penghapus papan tulis.
- 2) Sambil turut melibatkan anak, cari dan letakkan huruf yang dapat dimuat di antara dua garis dalam satu deret (a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, z). Setelah itu singkirkan semua huruf ini.
- 3) Ulangi lagi proses yang sama untuk huruf yang melampaui bagian atas dua garis tengah (b, d, f, h, k, l, t).
- 4) Ulangi lagi proses yang sama untuk huruf yang melampaui bagian bawah dua garis tengah (g, j, p, y, q).
- 5) Bersama-sama dengan anak, amati seluruh alphabet lalu bagilah ke dalam tiga kelompok.

6) Memilih huruf satu per satu, memindahkan, serta menuliskan huruf pada papan tulis dengan cara meniru.

Kegiatan menulis dengan cara meniru bentuk huruf di papan tulis dilakukan secara berulang ulang. Alat untuk menulis di papan tulis bisa menggunakan kapur tulis maupun menggunakan spidol yang mudah dihapus menggunakan penghapus papan tulis.

c. Alat Peraga Montessori

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Menurut Arsyad (2014: 9) “Segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikongkretkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan”. Sedangkan menurut Asyhar (Praswoto, 2015: 298) “alat peraga adalah media yang memiliki ciri dan/atau bentuk dari konsep materi ajar yang digunakan untuk memperagakan materi tersebut sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa”.

Alat peraga Montessori memiliki ciri-ciri yaitu menarik, bergradasi, auto-correction, dan kontekstual. Ciri yang pertama yaitu menarik. Alat peraga Montessori dibuat agar dapat menarik perhatian anak sehingga meningkatkan motivasi belajarnya. Alat peraga tersebut dapat digunakan dalam berbagai bentuk permainan yang membuat suasana belajar menjadi lebih berkesan dan menyenangkan (Gutek, 2013: 235-239).

Ciri yang kedua yaitu bergradasi. Alat peraga Montessori bergradasi dari segi bentuk, warna, ukuran, serta penggunaannya sehingga akan menimbulkan rangsangan-rangsangan belajar bagi anak. Alat peraga Montessori juga melibatkan berbagai panca indera sehingga membantu anak mendorong berbagai aspek perkembangannya. Oleh karena itu, alat peraga dibuat agar dapat melatih indera, dapat digunakan untuk berbagai macam usia, dan berbagai macam konsep (Gutek, 2013: 234-240).

Ciri yang berikutnya adalah *auto-correction*. Alat peraga Montessori memiliki ciri khas yang dalam penggunaannya siswa dapat mengontrol setiap kesalahan dalam proses belajarnya. Dalam mengalami proses tersebut, anak dibantu dengan adanya *control of error* (pengendali kesalahan) yang ada pada setiap alat peraga (Montessori, 2002: 171).

Ciri yang keempat yaitu kontekstual. Kontekstual yang dimaksud yaitu sesuai dengan lingkungan, dekat dengan anak, dan terdapat di lingkungan sekitar. Sesuai yang dikemukakan oleh Lillard (2005: 29-33), pembelajaran Montessori disesuaikan dengan konteks.

Penggunaan alat peraga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran murid autis agar mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nawawi, dkk (Yuliano, Efendi dan Jafri, 2017) yang mengatakan bahwa anak *autisme* lebih mudah memahami hal konkret yang dapat dilihat dan dipegang dari pada hal abstrak. Sedangkan, Dettmer, ddk (Yuliano, Efendi dan Jafri, 2017) berpendapat bahwa anak dengan gangguan *autisme* mengalami kesulitan dalam

memproses dan menyimpan informasi non-visual. Murid autis lebih tertarik dengan media visual. Sesuai pendapat Quill, 1995 (Yuliano, Efendi dan Jafri, 2017) yang menyatakan bahwa individu dengan gangguan *autisme* lebih mudah untuk memperoleh informasi secara visual dua atau tiga dimensi daripada stimulus pendengaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga Montessori memiliki ciri-ciri menarik, bergradasi, auto-correction dan kontekstual. Murid autis lebih tertarik dengan media visual, sehingga dalam pembelajaran hendaknya menggunakan alat peraga yang bersifat konkret, menarik, dan mengandung konsep materi ajar, sehingga murid lebih mudah memproses materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Movable Alphabet

Montessori setuju dengan semua teoritikus masa kini bahwa bahasa lisan dan tertulis adalah pernyataan yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan diri. Menurut Montessori, anak yang akan belajar menulis (yang dianggap sebagai kegiatan sosial) harus menguasai mekanika menulis (Roopnarine dan Johnson, 2011: 395).

Montessori mengemukakan bahwa *Movable alphabet* sebagai media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan menulis anak karena melibatkan indera perabaan, motorik halus, koordinasi mata dan tangan. Perkembangan mekanika menulis juga dikuasai oleh anak dengan memegang huruf-huruf dan menelusuri bentuk huruf kertas (Roopnarine dan Johnson, 2011: 395). Dalam

praktiknya, implementasi *movable alphabet* diawali dengan kegiatan mengambil/meraih, kemudian memindahkan dan menyusun huruf pada papan tulis bergaris dan melanjutkan dengan kegiatan menulis.

Roopnarine dan Johnson (2011: 395) mengemukakan bahwa :

Dengan melakukan aktivasi dan asosiasi visual, kepekaan otot, kinestetik, dan modalitas pendengaran (guru menyebutkan bunyi huruf sementara anak mencari hurufnya), melalui praktik anak mempertahankan gambar setiap huruf dan bunyinya dalam pikiran mereka. Pada akhirnya anak yang memiliki segudang simbol dan bunyinya dalam ingatan mereka, mulai menyelidiki bahasa tertulis melalui "menulis" (mengeja bunyi) kata dan pesan, pertama-tama menggunakan sekotak besar huruf (abjad yang bisa dipindah-pindahkan) selanjutnya membentuk kata-kata dengan pensil atau alat tulis lain.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas yaitu *movable alphabet* berfungsi untuk melatih kepekaan indera penglihatan, perabaan, modalitas pendengaran, motorik halus, ingatan, koordinasi antara mata dan tangan, yang semua ini merupakan keterampilan prasyarat untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, dibuatlah definisi konsep yaitu *movable alphabet* merupakan media pengenalan menulis, yang memiliki ciri ciri menarik, bergradasi, *auto-correction*, dan kontekstual. Fungsinya yaitu untuk mengenalkan pada anak peletakan huruf yang benar secara berderet, dan digunakan dalam latihan menulis. *Movable alphabet* dalam penggunaannya melibatkan indera perabaan, persepsi visual-motor, motorik halus, koordinasi mata dan tangan, yang beberapa kemampuan ini dibutuhkan dalam kemampuan menulis.

3. Hakikat Autis

a. Pengertian

Secara etimologis kata “*autisme*” berasal dari kata “*auto*” yang berarti diri sendiri dan “*isme*” yang berarti suatu aliran/paham. Dengan demikian autisme diartikan suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Menurut Garnida (2015: 19) “anak autis cenderung mengalami hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi, perilaku sosial”. Anak autis seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.

Menurut *The Individual With Disabilities Education Act* (Yuwono, 2009: 26) pengertian autis adalah:

Gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal dan non-verbal dan interaksi sosial, yang pada umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun, dan dengan keadaan ini sangat mempengaruhi performa pendidikannya.

Autistik dipahami sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut mempengaruhi bagaimana anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain.

Lebih lanjut Yuwono (2009: 24) menjelaskan pengertian autis adalah:

Gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.

Anak autis juga memiliki hambatan dalam interaksi sosial. American Psychiatric Association (Jamaris, 2015: 227) mengemukakan bahwa :

Autisme adalah keadaan yang disebabkan oleh kelainan dalam perkembangan otak yang ditandai dengan kelainan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku yang sangat kaku dan pengulangan perilaku. Semua gejala tersebut telah dapat diidentifikasi sebelum usia tiga tahun.

Menurut Sutadi (Azwardi, 2005:15) pengertian autisme sebagai berikut :

Autistik adalah gangguan perkembangan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidakmampuannya untuk berkomunikasi dan mengerti perasaan orang lain. Penyandang autisme memiliki gangguan pada interaksi sosial, komunikasi (baik verbal maupun non verbal), imajinasi, pola perilaku repetitive dan resistensi terhadap perubahan pada rutinitas.

Kemudian Sunartini (Azwardi, 2005: 16) menjelaskan pula bahwa :

Autistik diartikannya sebagai gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, dengan ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam tiga bidang : interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan kompleks yang meliputi 3 aspek yaitu interaksi sosial, bahasa dan komunikasi, dan perilaku yang gejalanya dapat diidentifikasi sebelum usia 3 tahun. Autis memiliki perilaku yang sangat kaku, resistensi terhadap rutinitas, hanya tertarik pada dunianya sendiri.

b. Klasifikasi Autis

Pengklasifikasian anak autis sangatlah penting untuk membantu dalam menyusun program pembelajaran yang tepat. Autism dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Widyawati (Azwandi, 2005: 40) penyandang autisme dikelompokkan berdasarkan interaksi sosial, saat muncul kelainannya dan berdasarkan tingkat kecerdasan sebagai berikut :

Dalam interaksi sosial anak autistik dibagi dalam tiga kelompok:

- a. Kelompok yang menyendiri (allof); banyak terlihat pada anak-anak yang menarik diri, acuh tak acuh dan akan kesal bila diadakan pendekatan serta menunjukkan perilaku dan perhatian yang terbatas/tidak hangat.
- b. Kelompok yang pasif; dapat menerima pendekatan sosial dan bermain dengan anak lain jika pola permainannya disesuaikan dengan dirinya.
- c. Kelompok yang aktif tapi aneh : secara spontan akan mendekati anak lain, namun interaksi ini seringkali tidak sesuai dan sering hanya sepihak.

Klasifikasi berdasarkan saat kemunculan kelainannya :

- a. Autisme infantile ; istilah ini digunakan untuk menyebutkan anak-anak yang kelainannya sudah nampak sejak lahir.
- b. Autisme fiksasi adalah anak-anak autistik yang pada waktu lahir kondisinya normal, tanda-tanda autistiknya muncul kemudian setelah berumur dua atau tiga tahun.

Sedangkan menurut Subagya (Mudjito, 2008:55) klasifikasi anak autis dapat dibedakan menjadi :

1) Autisme asperger

Pada anak autisme asperger, dunia yang mereka alami masih seperti dunia anak normal dan IQ yang mereka miliki seperti seperti anak normal bahkan di atas normal. Anak dengan sindrom asperger mempunyai daya ingat yang kuat dan perkembangan bicaranya tidak terganggu dan cukup lancar,

hanya saja anak mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

2) Autisme infantil

Pada autisme jenis ini seolah-olah memiliki dunia diluar dunia orang normal, antara dunia orang normal dengan dunianya hanya memiliki interaksi sempit.

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti menarik kesimpulan klasifikasi autis dapat dilihat dari interaksi sosial dan saat kemunculan kelainan dan kecerdasannya. Beberapa klasifikasi autis Beberapa klasifikasi autis seperti aloof, pasif, aktif tapi aneh, autisme infantile, autisme fiksasi, autisme asperger, autism persepsi dan autism reaksi.

c. Penyebab Terjadinya Autis

Semakin banyaknya jumlah individu autis, maka semakin banyak pula penelitian-penelitian mengenai penyebab autisme. Sampai saat ini para ilmuwan belum secara pasti menentukan penyebab terjadinya autis. Beberapa dugaan penyebab autis berkaitan dengan neurobiologis, bukan interpersonal.

Yuwono (2009: 28) mengemukakan bahwa penyebab terjadinya autis adalah sebagai berikut:

- a. Genetik
- b. Metabolik
- c. Gangguan syaraf pusat
- d. Infeksi pada saat hamil (rubella)
- e. Gangguan pencernaan hingga keracunan logam berat
- f. *Vaccinations*

Ada dugaan bahwa anak autistik disebabkan oleh faktor lingkungan misalnya *vaccinations*. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anaknya tetap normal perkembangannya setelah diberikan *vaccinations*, tetapi ada juga orang tua melaporkan bahwa ada perubahan yang kurang menguntungkan setelah anaknya diberikan *vaccinations*. Ada beberapa kasus yang dialami oleh para orang tua yang berkaitan dengan

perkembangan anaknya. Mereka mengaku bahwa ciri-ciri anak autistik muncul pada anaknya setelah diberikan *vaccinations*

g. Mercury

Perilaku ibu pada masa hamil yang sering mengkonsumsi *seafood*, dimana jenis makanan ini mengandung mercury yang sangat tinggi karena adanya pencemaran air laut.

h. Kekurangan mineral yang penting seperti zinc, magnesium, iodine, lithium, dan potassium.

Menurut Widyawati (Azwardi, 2005: 20-26) faktor penyebab terjadinya autisme

dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa teori yakni :

1. Teori Psikososial

Kanner mempertimbangkan adanya pengaruh psikogenik sebagai penyebab autisme. Orang tua yang emosional, kaku dan obsesif yang mengasuh anak mereka dalam suasana atmosfer yang secara emosional kurang hangat bahkan dingin. Penelitian-penelitian berikutnya dapat membuktikan bahwa banyak juga anak autistik hadir dalam keluarga yang harmonis dan orangtua yang sangat menyayangi anaknya. Dengan demikian faktor psikososial ini tidak menjadi faktor penyebab satu-satunya.

2. Teori Biologis

Teori ini menjadi berkembang karena beberapa fakta sebagai berikut : adanya hubungan yang erat dengan retardasi mental (75%-80%), perbandingan laki-laki : perempuan = 4:1, meningkatkan terjadinya gangguan kejang (25%) yang adanya beberapa kondisi medis dan genetic yang mempunyai hubungan dengan gangguan ini. Sekarang diyakini bahwa gangguan autistik merupakan suatu sindrom perilaku yang dapat disebabkan oleh berbagai kondisi yang mempengaruhi system saraf pusat.

3. Teori Immunologi

Menjelaskan bahwa ditemukan penurunan respon dari system imun pada beberapa anak autistik dengan meningkatkan kemungkinan adanya imunologis pada beberapa kasus autisme. Ditemukan antibodi beberapa ibu terhadap antigen leukosit anak mereka yang autistik, antigen leukosit itu juga ditemukan pada sel-sel otak, sehingga antibody ibu dapat secara langsung merusak jaringan saraf otak janin yang menjadi penyebab timbulnya autistik.

4. Infeksi Virus

Peningkatan yang tinggi dari gangguan autistik pada anak-anak dengan congenital rubella, herpes simplex encephalitis, dan cytomegalovirus infectuoin, juga pada anak-anak yang lahir selama musim semi dengan

kemungkinan ibu mereka menderita influenza musim dingin saat mereka ada dalam rahim, telah membuat para peneliti menduga infeksi virus ini merupakan salah satu penyebab autistik.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa meskipun belum terdapat penyebab pasti dari autistik tetapi dengan adanya penelitian-penelitian yang seksama maka dapat membantu dalam memahami terjadinya autistik pada seorang anak. Penyebab autistik diduga dari multifaktoral seperti infeksi virus, psikososial, hereditas, biologis, serta imunologi.

d. Karakteristik Autis

Menurut Hallahan & Kauffman terdapat tiga gejala utama individu dengan Autistik Spektrum Disorder (ASD) yaitu gangguan dalam interaksi, komunikasi, dan perilaku. Selain itu individu ASD juga memiliki karakteristik-karakteristik tambahan, yaitu: gangguan dalam kognisi, persepsi sensori, motorik, afek atau mood, tingkah laku agresif dan berbahaya, serta gangguan tidur dan makan (Mangunsong, 2014: 171).

Menurut Mangunsong (2014: 171-173) terdapat gejala utama autis sebagai berikut : 1) Gangguan interaksi sosial yaitu enggan berinteraksi secara aktif dengan orang lain, melainkan asyik sendiri dengan benda-benda dan lebih senang menyendiri, tidak tersenyum pada situasi sosial, tetapi tersenyum atau tertawa ketika tidak ada sesuatu yang lucu ; 2) Gangguan komunikasi yaitu tidak memiliki perhatian untuk berkomunikasi, mereka yang bicara mengalami abnormalitas dalam intonasi, rate, volume, dan isi bahasa, tidak memahami ucapan yang ditujukan kepada mereka,

mengulang kata-kata atau potongan kata atau cuplikan lagu dari iklan di televisi dan mengucapkannya di muka orang lain dalam suasana yang tidak sesuai, tidak menunjuk atau memakai gerakan tubuh untuk menyampaikan keinginannya, melainkan mengambil tangan orang tuanya untuk mengambil objek yang dimaksud. ;

3) Gangguan perilaku yaitu repetitif (pengulangan), misalnya tingkah laku motorik ritual seperti memutar-mutar objek, asyik sendiri dengan objek dan memiliki rentang minat yang terbatas misalnya berjam-jam bermain dengan satu objek saja, ering memaksa orang tua untuk mengulang satu kata atau potongan kata.

Secara fisik, anak-anak penyandang autisme tidak berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Kita dapat mengidentifikasi anak autis dengan memperhatikan karakteristik yang ditinjau dari perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan pola bermain, serta aktivitas dan minat.

Menurut Yuwono (2009: 27) karakteristik anak autisme sebagai berikut:

Secara umum gangguan yang terjadi pada anak autis tergolong menjadi tiga bagian yakni perilaku, interaksi sosial, dan komunikasi dan bahasa. Ketiga bagian tersebut saling terkait, jika perilaku bermasalah maka dua aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa akan mengalami kesulitan dalam berkembang. Sebaliknya bila kemampuan komunikasi dan bahasa anak tidak berkembang, maka anak akan kesulitan dalam mengembangkan perilaku dan interaksi sosial yang bermakna. Demikian pula jika anak memiliki kesulitan dalam interaksi sosial.

Lebih lanjut Yuwono (2009: 28) menambahkan beberapa ciri-ciri anak autis yang dapat diamati sebagai berikut :

- 1) Perilaku
 - a. Cuek

- b. Perilaku tak terarah; mondar-mandir, lari-lari, memanjat, berputar-putar, lompat-lompat dsb.
 - c. Kelekatan terhadap benda tertentu.
 - d. Perilaku tak terarah
 - e. *Rigid Routine* (mengikuti pola tertentu)
 - f. Tantrum
 - g. Terpukau terhadap benda-benda yang berputar atau benda yang bergerak
- 2). Interaksi Sosial
- a. Tidak mau menatap mata
 - b. Dipanggil tidak menoleh
 - c. Tak mau bermain dengan teman sebaya
 - d. Asyik/bermain dengan dunianya sendiri
 - e. Tidak ada empati dalam lingkungan sosial
- 3). Komunikasi dan Bahasa
- a. Terlambat bicara
 - b. Tak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh
 - c. Meracau dengan bahasa yang tak dapat dipahami
 - d. Membeo (echolalia)
 - e. Tak memahami pembicaraan orang lain.

Menurut Sutadi (2002: 176) karakteristik anak autis meliputi:

- 1) Selektif berlebihan terhadap rangsang yaitu kemampuan terbatas dalam menangkap isyarat yang berasal dari lingkungan.
- 2) Kurangnya motivasi, tidak hanya mereka sering menarik diri dan asyik sendiri, mereka juga cenderung tidak termotivasi untuk menjelajahi lingkungan baru, untuk memperluas lingkup perhatian mereka.
- 3) Respon stimulasi diri; jika diberi kesempatan banyak penyandang autistik yang menghabiskan sebagian besar waktu bangun/terjaga pada aktivitas non produktif tersebut. Perilaku tersebut selain mengganggu integrasi sosial juga mengganggu proses belajar. Oleh sebab itu menurunkan perilaku stimulasi diri dan menggantikannya dengan respons yang lebih produktif sering merupakan prioritas tujuan bagi anak autistik.
- 4) Respons unik terhadap hadiah (reward) dan konsekuensi lainnya; ini merupakan karakteristik dari penyandang autistik, sehingga hadiah amat individualistik, kadang sukar diidentifikasi. Pada anak autistik belajar paling efektif pada kondisi imbalan langsung. Supaya memperoleh imbalan langsung seorang anak harus secara benar merespon pada suatu rangkaian perilaku.

Kesimpulan peneliti berdasarkan pendapat ahli di atas yaitu autis memiliki karakteristik yang unik di setiap individu masing-masing. Tetapi terdapat 3 ciri utama yang tampak yaitu mereka kesulitan dalam membangun interaksi sosial dengan orang lain, mereka sulit mengekspresikan diri mereka dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal, memiliki perilaku yang berulang-ulang serta kaku dalam rutinitasnya.

Definisi konsep yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas yaitu autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks meliputi gangguan pada interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta perilaku yang terbatas dan berulang. Beberapa gangguan tersebut tentunya mempengaruhi performa pendidikan dan kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungannya. Beberapa karakteristik autis yaitu tiak menoleh ketika dipanggil, terlihat acuh tak acuh terhadap stimulus yang datang dari lingkungan, bermain dengan pola permainan yang tidak imajinatif, tidak menunjukkan empati terhadap orang lain, dan kesulitan membangun komunikasi secara verbal maupun non verbal. Menurut beberapa pendapat, autis dapat disebabkan karena adanya infeksi virus pada saat ibu mengandungnya, faktor genetik, dan keracunan logam berat.

4. Kaitan *Movable Alphabet* dengan Kemampuan Menulis Autis

Autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks meliputi kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang. Karena mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, autisme mengalami beberapa gangguan yang meliputi; motorik, sensorik, kognitif, intrapersonal, interpersonal,

perawatan diri, dan juga persepsi. Beberapa gangguan tersebut menyebabkan anak autis mengalami hambatan dalam kemampuan menulis.

Kemampuan menulis adalah kegiatan menuliskan lambang-lambang grafis ke dalam bentuk visual contohnya huruf. Beberapa hambatan menulis seperti anak tidak mampu menuliskan huruf dengan jelas dan hasil tulisannya tidak rapi karena seringkali keluar dari garis buku. Dengan demikian anak butuh alat peraga untuk dapat melatih kemampuan menulisnya. Alat peraga yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan belajar anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alat peraga yang penulis gunakan adalah *movable alphabet*.

Roopnarine dan Johnson (2011: 395) mengemukakan bahwa :

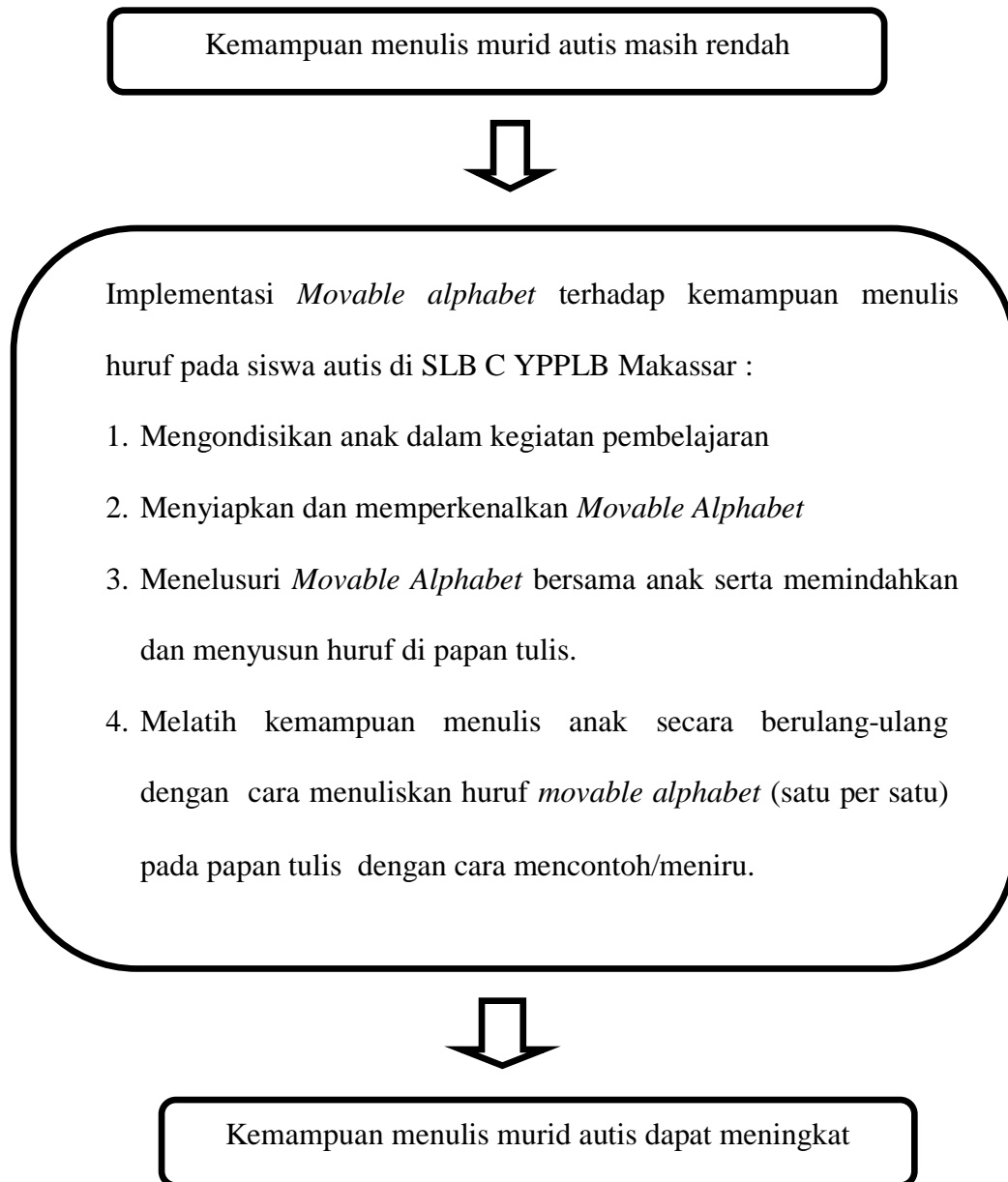
Dengan melakukan aktivasi dan asosiasi visual, kepekaan otot, kinestetik, dan modalitas pendengaran (guru menyebutkan bunyi huruf sementara anak mencari hurufnya), melalui praktik anak mempertahankan gambar setiap huruf dan bunyinya dalam pikiran mereka. Pada akhirnya anak yang memiliki segudang simbol dan bunyinya dalam ingatan mereka, mulai menyelidiki bahasa tertulis melalui "menulis" (mengeja bunyi) kata dan pesan, pertama-tama menggunakan sekotak besar huruf kayu (abjad yang bisa dipindah-pindahkan) selanjutnya membentuk kata-kata dengan pensil atau alat tulis lain.

Implementasi *Movable alphabet* melibatkan indera perabaan, motorik halus dan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan yang dilakukan secara intensif seperti latihan menulis menggunakan *movable alphabet* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa autis.

B. Kerangka pikir

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, bahwa anak autis memiliki beberapa hambatan dalam perkembangan yang terdiri dari komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Gangguan perkembangan yang kompleks tersebut, tidak menutup kemungkinan mempengaruhi kemampuan kognitifnya. Fungsi kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis pada anak dalam mendukung proses belajar. Membaca dan menulis merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh seorang anak untuk memperoleh informasi dan membantu anak memahami pembelajaran. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan layanan khusus sesuai kebutuhan belajarnya, perlu adanya suatu upaya yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan menulis yang dialami subyek. Penerapan media *Movable alphabet* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis huruf anak dalam hal ini potensinya dapat dikembangkan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB-C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada fase *baseline 1* (A1)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB-C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada fase intervensi (B).
3. Bagaimanakah kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB-C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada fase *baseline 2* (A2).
4. Bagaimanakah kemampuan menulis huruf melalui implementasi *movable alphabet* berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2) pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena "telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis yang data penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik" (Sugiyono, 2007: 7). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menulis huruf siswa autisme kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar melalui implementasi *Movable alphabet*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*) yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan menulis huruf pada murid autisme kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada analisis dalam kondisi *baseline 1* (A_1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2* (A_2) serta analisis antar kondisi dari *Baseline 1* (A_1) ke Intervensi (B) dan Intervensi (B) ke *Baseline 2* A_2 . . Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2007 : 6).

B. Variabel Penelitian Dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 30) mengemukakan bahwa Variabel penelitian merupakan hal - hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sunanto (2005: 12) ”Variabel merupakan suatu atribut atau ciri - ciri mengenai sesuatu yang berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu ”kemampuan menulis huruf” melalui implementasi *movable alphabet*

2. Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah *Withdrawl* dan *Reversal* dengan Konstelasi A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

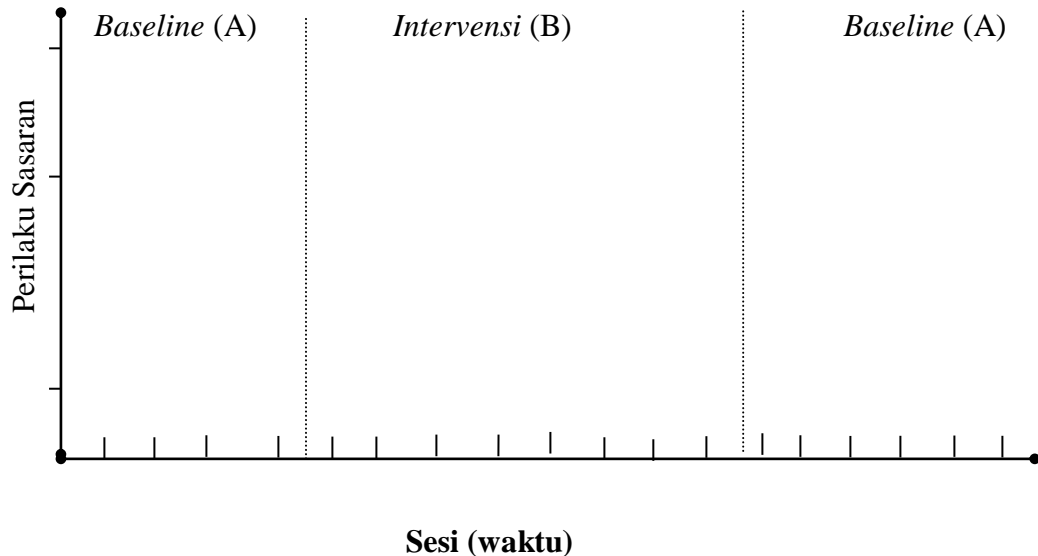
Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu A1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. **A-1 (*Baseline 1*)**, yaitu merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti

mempunyai rencana untuk memberikan intervensi. Dalam *baseline* ini peneliti tidak diperkenankan memberikan perlakuan selama mengadakan pengamatan. Sunanto (2005: 41) mengatakan bahwa ”*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun” .

2. **B (intervensi)**, yaitu keadaan dimana subyek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subyek berupa implementasi *movable alphabet*. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan menulis subyek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan menulis pada anak autis.
3. **A-2 (Baseline 2)** yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek. Pada *baseline 2* ini peneliti ingin melihat sejauhmana kemampuan menulis subyek setelah diberikan intervensi. Pencatatan data target behavior pada *baseline 2* ini dilakukan sebanyak 4 sesi.

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1 . Desain A – B – A

Setelah data-data dikumpulkan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis huruf. Kemampuan menulis huruf merupakan kemampuan menorehkan huruf dengan benar, jelas terbaca, tidak keluar dari garis penulisannya serta rapi yang dapat diketahui dengan menghitung skor yang diperoleh oleh subjek melalui tes menulis. Kemampuan menulis huruf melalui implementasi *movable alphabet* didahului dengan kegiatan memindahkan huruf dan menyusunnya di papan tulis untuk mengenalkan kepada anak peletakan huruf yang benar secara berderet. Kemudian dilanjutkan

dengan kegiatan menuliskan huruf dengan cara menirukan bentuk dan letak huruf sesuai penulisan yang benar. Latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan menuliskan huruf satu per satu hingga kemampuan menulis murid dapat meningkat.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seorang murid autis Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar, berinisial FA, berumur 9 tahun, beragama Islam, berjenis kelamin laki-laki. FA mampu menjalankan perintah sederhana, serta senang menulis apabila dituntun. Kontak mata FA sudah mulai terlihat, perhatiannya pun mudah teralih terhadap hal-hal yang membuatnya tertarik. FA mampu memegang alat tulis, mampu menuliskan beberapa huruf vocal dan konsonan. Tulisan F sulit terbaca karena bentuknya yang miring dan tidak jelas. Seringkali huruf yang dituliskan keluar dari garis penulisan. FA mampu menulis huruf dengan mencontoh/meniru. Kesulitan menulis yang dialami anak dapat mempengaruhi proses belajarnya begitupun dalam penerimaan materi pelajaran lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik menjadikan sebagai bahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2006: 223) “Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti”. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan. Tes yang digunakan adalah test unjuk kerja yang diberikan kepada

anak pada kondisi *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data serta mengukur kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian ini pengukuran perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, yaitu perhari. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis yang disusun dalam bentuk Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk mengetahui kemampuan menulis huruf murid sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi *movable alphabet*. Materi tes terdiri dari 26 item. Kriteria penilaian adalah apabila anak tidak mampu menuliskan huruf maka diberi skor 0. Jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya maka diberi skor 1. Jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya maka diberi skor 2. Dengan demikian, skor maksimum

yang mungkin dicapai oleh murid adalah 52 yaitu 26×2 , sedangkan skor minimum yang mungkin dicapai oleh murid adalah 0, yaitu 26×0 .

Data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan skor hasil pekerjaan subyek pada pengetesan awal (kondisi natural) diolah sehingga diperoleh hasil *baseline-1*. Skor hasil yang diperoleh subjek pada fase intervensi dan pengetesan akhir setelah diberi perlakuan yaitu implementasi *movable alphabet*, diolah sehingga diperoleh skor intervensi dan *baseline-2*.

Hasil pengetesan pada setiap fase yaitu *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* akan diolah dengan skor dan persentase. Menurut Sunanto (2005: 16) “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

b. Teknik dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto kegiatan pembelajaran (dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data penunjang atau sekunder).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam

penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan: (1) metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis tersebut; (2) metode membelah tengah

(*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*), yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data adalah perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang adalah jarak antara batas atas dan batas bawah. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level ialah menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi, meliputi:

a. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi, yaitu: (1) mendatar ke mendatar; (2) mendatar ke menaik; (3) mendatar ke menurun; (4) menaik ke menaik; (5) menaik ke mendatar; (6) menaik ke menurun; (7) menurun ke menaik; (8) menurun ke mendatar; (9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek bergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas, yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data, yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)

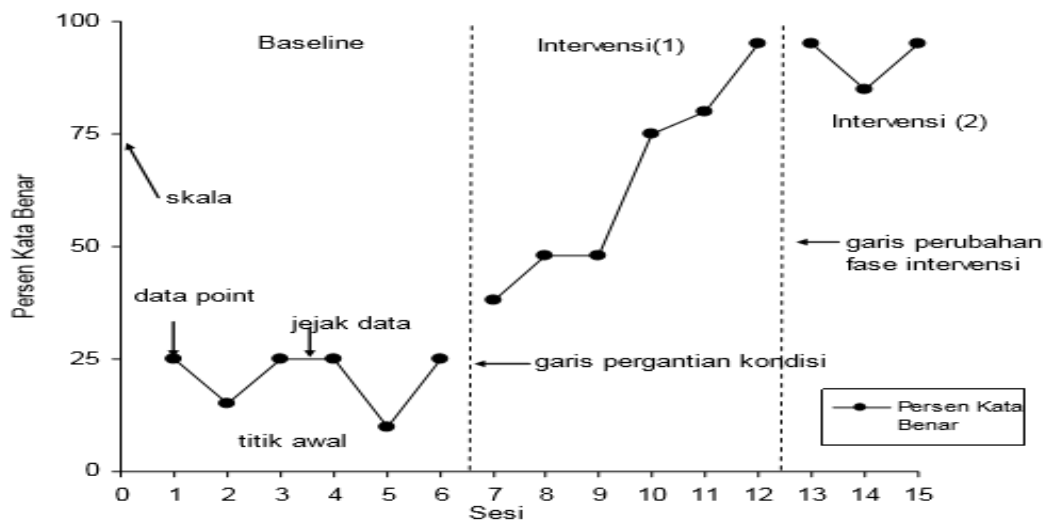
Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto (2005: 35), menyatakan komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, tanggal)

2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



Gambar 3.2 *Komponen utama grafik garis*

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto (2005: 16) menyatakan bahwa “ persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”. Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor seberapa kemampuan anak mengenali lambang bilangan. Skor kemampuan anak yang dijawab secara benar dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

Hasil skor jawaban benar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Hasil skor jawaban benar}}{\text{Hasil jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil jumlah skor keseluruhan

Tabel. 3.1 kategori standar penilaian

No.	Interval	Kategori
1.	80-100	Sangat tinggi
2.	66-79	Tinggi
3.	56-65	Cukup
4.	41-55	Rendah
5.	≤ 41	Sangat rendah

(Adaptasi dalam Arikunto, 2006: 19)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar yang berjumlah satu murid pada tanggal 31 Januari s/d 28 Februari 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh implementasi *movable alphabet* terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada *baseline 1* (A₁), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2* (A₂).

Target behavior penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis huruf pada murid autis di SLB C YPPLB Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar yang berjumlah satu orang yang berinisial FA.

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan menulis pada subjek FA, pada kondisi *baseline* 1 (A₁) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 6 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan menulis. Dapat dilihat dari sesi ke lima sampai sesi ke sepuluh mengalami peningkatan dan *baseline* 2 (A₂) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi sebelas sampai sesi ke empat belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan menulis dibandingkan kondisi *Baseline 1* (A₁).

1. Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II SLB C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline 1* (A₁)

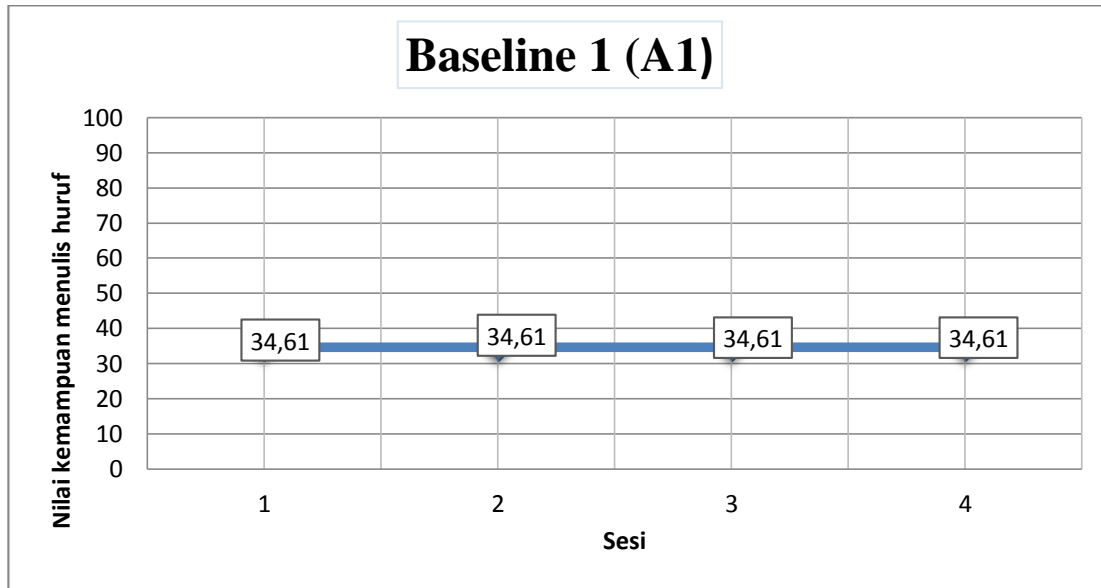
Analisis dalam kondisi *Baseline 1* (A₁) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 1* (A₁).

Adapun data hasil kemampuan menulis huruf pada kondisi *Baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Data hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan awal Menulis Huruf

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	52	18	34,61
2	52	18	34,61
3	52	18	34,61
4	52	18	34,61

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis huruf pada kondisi *baseline 1 (A1)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas Dasar II Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (Condition Length)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 1 (A1)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data panjang kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Menulis Huruf

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)* sebanyak 4 sesi. Maksudnya kemampuan menulis

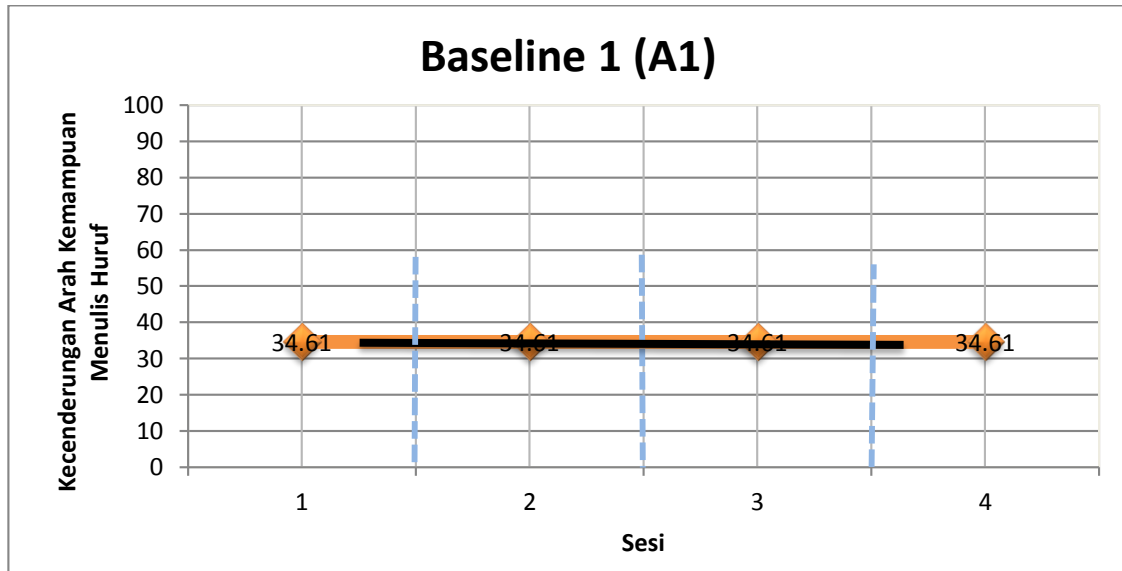
huruf subjek FA pada kondisi *baseline 1* (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 34,61. Pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data pertama sampai data ke empat sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100% .

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis huruf murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 1* (A1)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 1* (A1) dapat di lihat dalam tampilan grafik 4.2 berikut ini :



Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2 estimasi kecenderungan arah kemampuan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan menulisnya, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke empat subjek FA memperoleh nilai 34,61 atau kemampuan menulis huruf subjek FA tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	—
	(=)

3) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 1 (A1)*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis huruf anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel (Sunanto, 2005).

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{34,61 + 34,61 + 34,61 + 34,61}{4} = \frac{138,44}{4} = 34,61$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
34,61	X 0,15	= 5,19

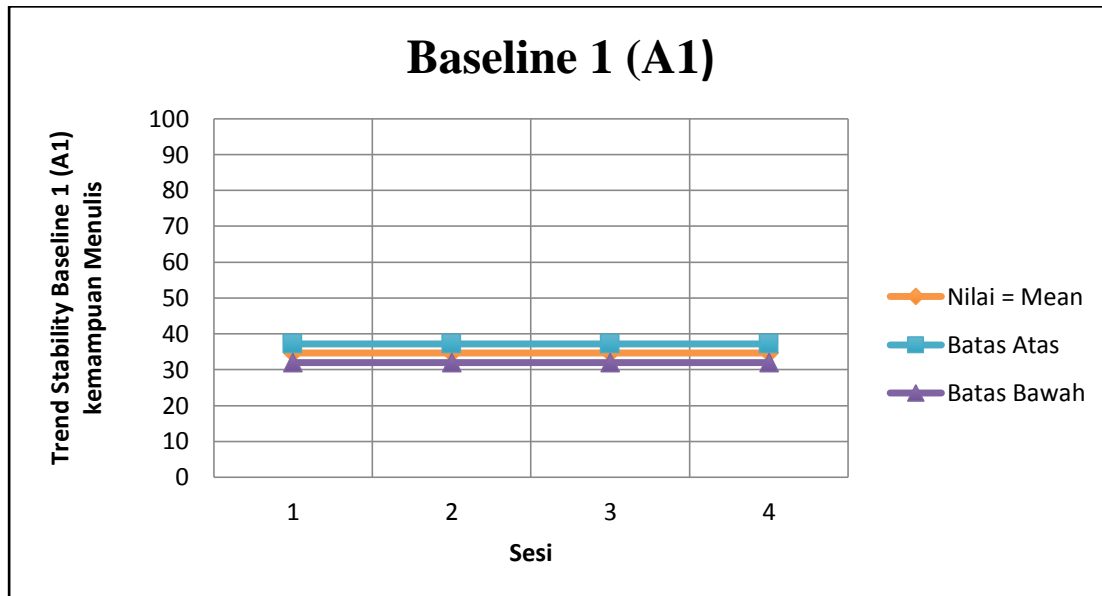
c) Menghitung batas atas

Mean level	+Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
34,61	+ 2,59	= 37,2

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
34,61	- 2,59	= 32,02

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1*(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis huruf) $4 : 4 \times 100 = 100 \%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis anak pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang di peroleh tersebut adalah stabil, karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.4 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan stabilitas	Stabil
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan menulis subjek FA pada kondisi baseline 1 (A1) berada pada persentase 100% masuk pada kategori stabil yang artinya kemampuan menulis huruf subjek dari sesi 1 ke sesi 4 tidak mengalami perubahan.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.5 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi baseline 1 (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Jejak Data	(=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1 (A1)* mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke empat nilai yang di peroleh subjek FA tetap yaitu 34,61. Maknanya, pada tes kemampuan menulis huruf

pada sesi pertama sampai pada tes sesi ke empat tetap karena subjek FA belum mampu menulis dengan baik meskipun datanya sudah stabil.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi baseline 1 (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 34,61-34,61

Berdasarkan data kemampuan menulis huruf anak pada tabel 4.6 sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi pertama sampai sesi ke empat datanya stabil 100% dengan rentang 34,61-34,61.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada kondisi baseline 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 40 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak berubah atau tetap. Jadi

tingkat perubahan kemampuan menulis huruf subjek FA pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah $34,61-34,61 = 0$.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis huruf kondisi *baseline 1* (A1)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 1</i> (A1)	34,61	-	34,61	0

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 1* (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis pada kondisi *baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Perubahan level (Level change)	$\frac{34,61-34,61}{(0)}$

2. Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas Dasar II SLB C YPPLB

Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi Intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi Intervensi (B)

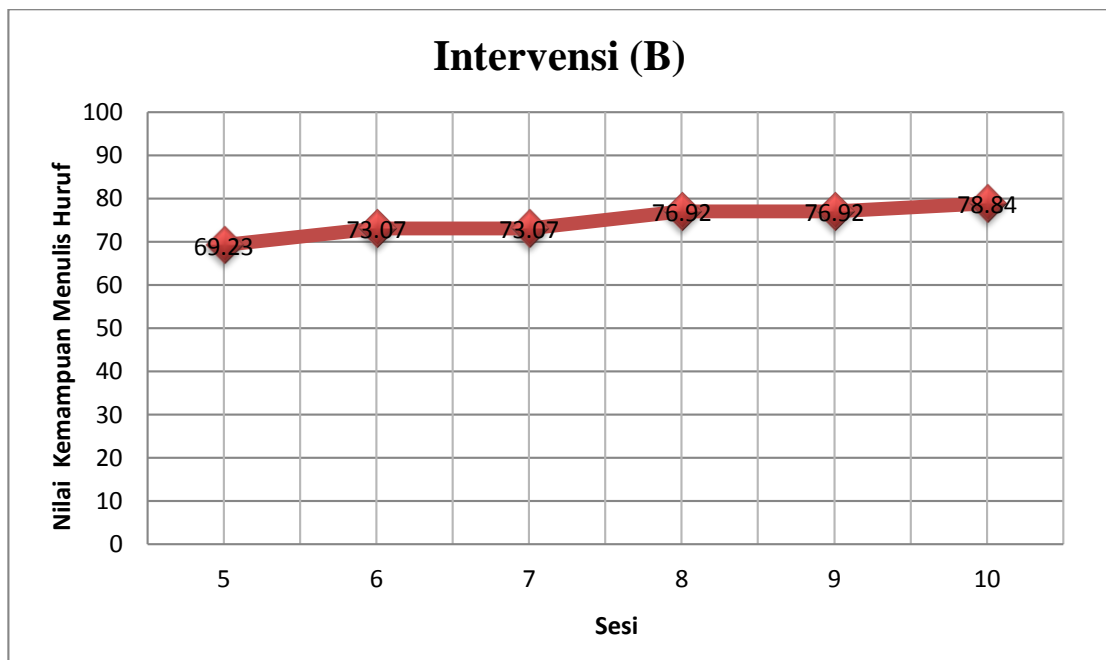
Adapun data hasil kemampuan menulis huruf pada kondisi Intervensi (B) dilakukan sebanyak 6 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Data hasil Intervensi (B) Kemampuan Menulis Huruf

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Intervensi (B)			
5	52	36	69,23
6	52	38	73,07
7	52	38	73,07
8	52	40	76,92
9	52	40	76,92
10	52	41	78,84

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis huruf pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik.

Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4 Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas Dasar II Kondisi Intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi Intervensi (B) adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (Condition Length)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi intervensi (B). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Data panjang kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Huruf

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	6

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa banyaknya kondisi Intervensi (B) sebanyak 6 sesi. Maknanya kemampuan menulis huruf subjek FA pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke sepuluh mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan implementasi *movable alphabet* sehingga kemampuan menulis huruf subjek FA mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa implementasi *movable alphabet* berpengaruh baik terhadap kemampuan menulis huruf anak.

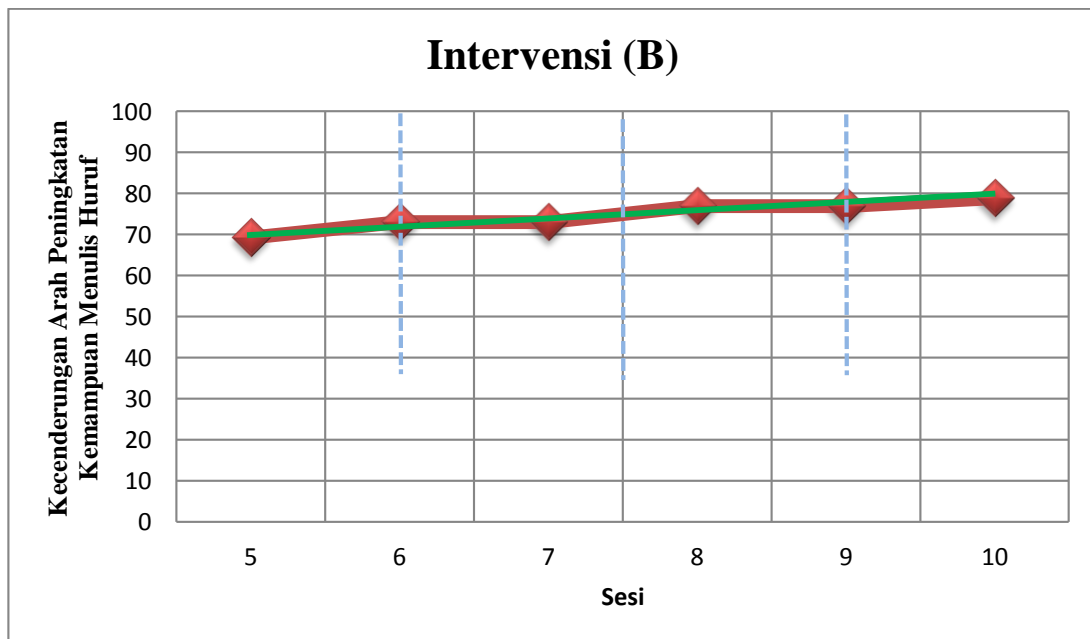
2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis huruf anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau

turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi Intervensi (B)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi Intervensi (B) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :




Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis huruf anak pada kondisi *Intervensi* (B) kecenderungan arahnya menaik artinya

kemampuan menulis huruf subjek FA mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberi perlakuan *movable alphabet*. Hal ini terlihat jelas pada garis grafik pada sesi 5 – 10 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek FA dengan nilai yang berkisar 69,23 – 78,84, nilai ini lebih baik jika di bandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1), hal ini di karenakan adanya pengaruh baik implementasi *movable alphabet* alat peraga untuk latihan menulis.

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis huruf anak pada kondisi Intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{69,23 + 73,07 + 73,07 + 76,92 + 76,92 + 78,84}{6} = \frac{448,05}{6} = 74,67$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
78,84	X 0,15	= 11,82

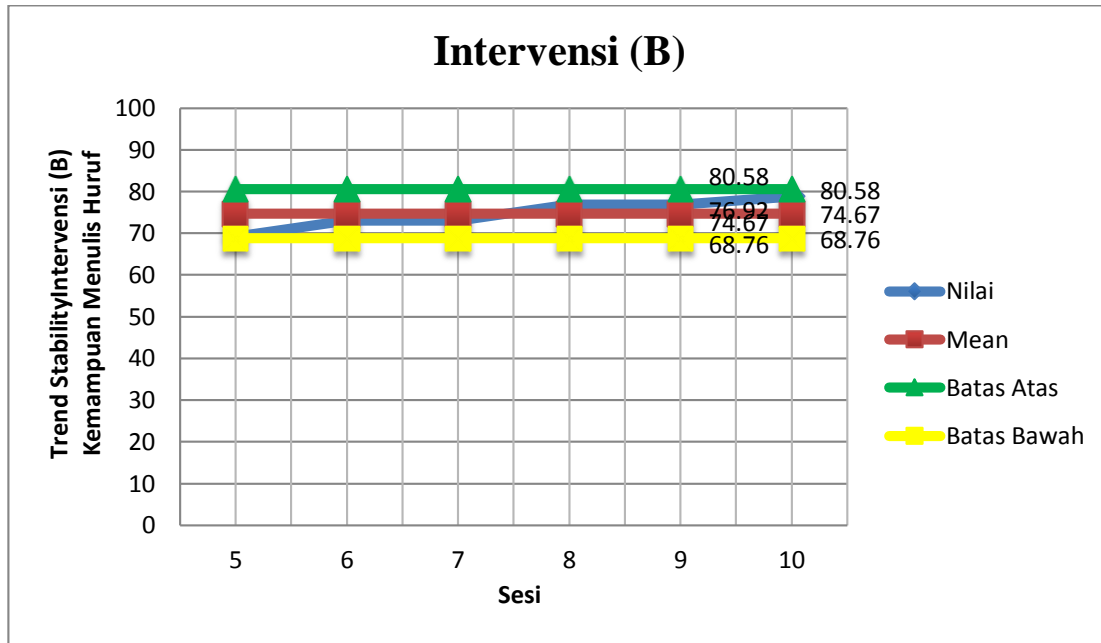
c) Menghitung batas atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
74,67	+ 5,91	= 80,58

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
74,67	- 5,91	= 68,76

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.6 :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Huruf

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis huruf) = $6 : 6 \times 100 \% = 100\%$. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis huruf pada kondisi intervensi (B) adalah 100 % maka data yang di peroleh stabil. Artinya kecenderungan stabilisasi yang diperoleh berada pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Namun data nilai kemampuan menulis huruf anak mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi Intervensi (B)

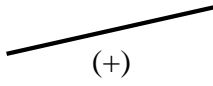
Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan stabilitas	Stabil
	100 %

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan menulis subjek FA pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 100 % yang artinya stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Dengan demikian pada tabel 4.13 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel di 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi Intervensi (B) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat di lihat jelas dengan perolehan nilai subjek FA yang

cenderung meningkat dari sesi ke lima sampai pada sesi ke sepuluh dengan perolehan nilai sebesar 69,23 – 78,84. Maksudnya, bahwa implementasi *movable alphabet* sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan menulis huruf anak.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 69,23-78,84

Berdasarkan data kemampuan menulis huruf anak pada tabel 4.14 sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi lima sampai sesi ke sepuluh datanya stabil yaitu 100% hal ini dikarenakan data kemampuan menulis yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 69,23 – 78,84. Artinya terjadi peningkatan kemampuan menulis huruf pada subjek FA dari sesi lima sampai sesi ke sepuluh.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 10) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara

kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi Intervensi (B) pada sesi pertama yakni 69,23 dan sesi terakhir yakni 78,84 hal ini berarti pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 9,61 artinya nilai kemampuan menulis yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik hal ini karena adanya pengaruh positif implementasi *movable alphabet* terhadap kemampuan menulis huruf murid. Pada tabel 4.15 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis huruf kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Intervensi (B)</i>	69,23	-	78,84	9,61

Level perubahan data pada setiap kondisi baseline 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Perubahan level (Level change)	69,23-78,84 <hr style="width: 20%; margin: 0 auto;"/> (9,61)

3. Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas II SLB C YPPLB Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

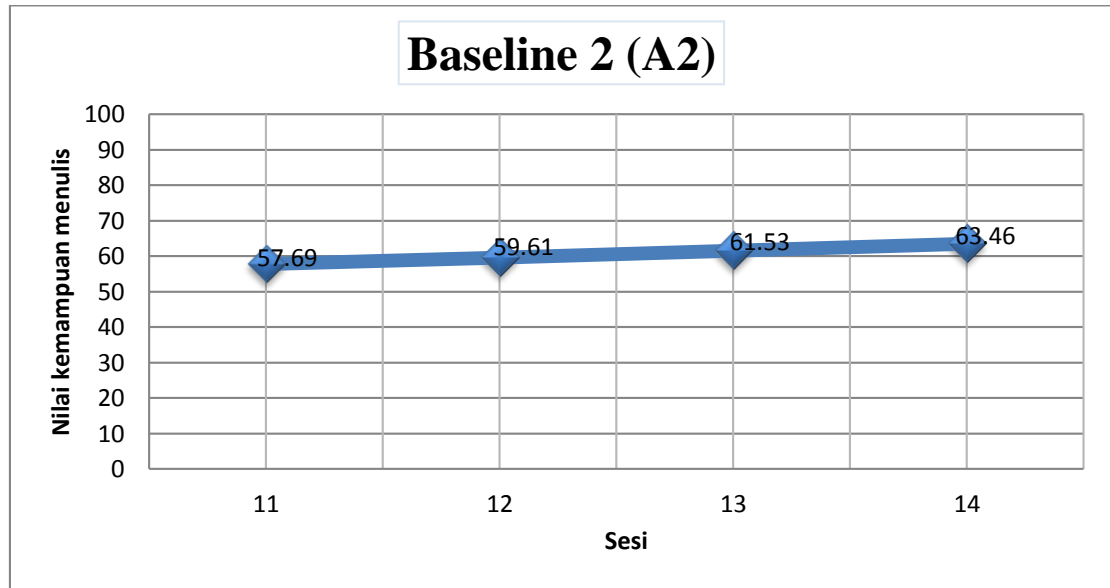
Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun data hasil kemampuan menulis huruf pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada table 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17 Data hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Huruf

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
11	52	30	57,69
12	52	31	59,61
13	52	32	61,53
14	52	33	63,46

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis huruf pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.7 Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas Dasar II Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (Condition Length)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 2 (A2)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Data panjang kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Huruf

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 2 (A2)* sebanyak 4 sesi. Maksudnya kemampuan

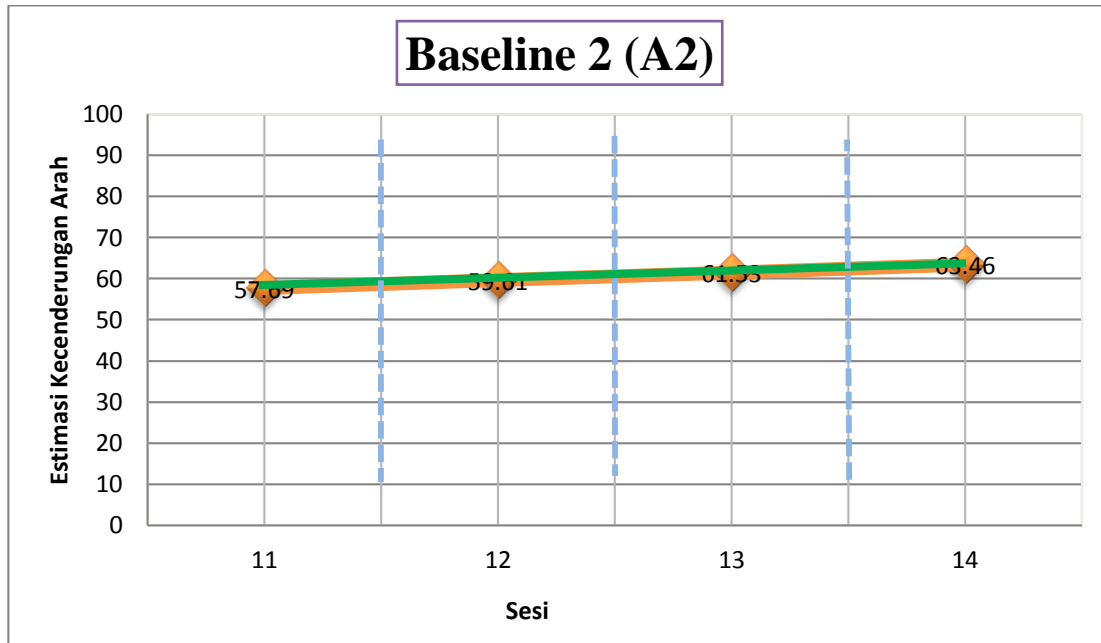
menulis huruf subjek FA pada kondisi *baseline 2* (A2) dari sesi sebelas sampai sesi ke empat belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke empat belas karena data yang diperoleh dari sebelas sampai sesi ke empat belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100% .

2) **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 2* (A2)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2* (A2) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :




Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis huruf pada kondisi baseline 2 (A2) dapat dilihat bahwa kecenderungan arahnya menaik artinya pada kondisi ini kemampuan menulis huruf subjek FA mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 57,69-63,46, meskipun nilai subjek FA menurun dari kondisi intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek FA pada kondisi ini lebih baik dari kondisi *baseline 1 (A1)*.

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2* (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis huruf anak pada kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{57,69 + 59,61 + 61,53 + 63,46}{4} = \frac{242,29}{4} = 60,57$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
63,46	X 0,15	= 9,51

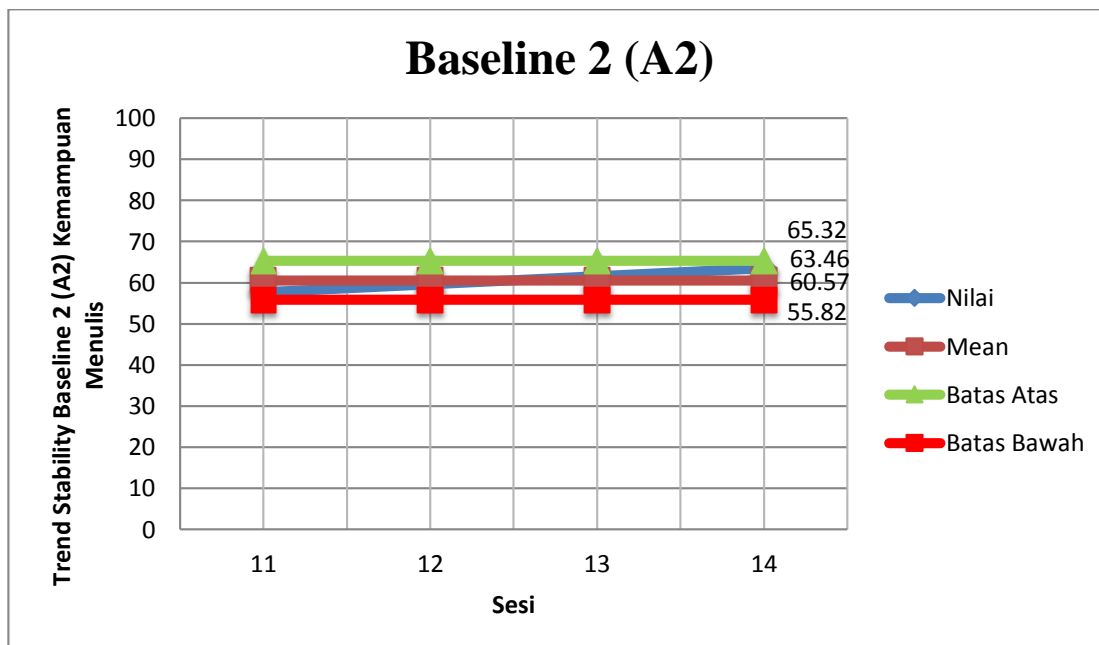
c) Menghitung batas atas

Mean level	+setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
60,57	+ 4,75	= 65,32

d) Menghitung batas bawah

Mean level	-	Setengah dari rentang stabilitas	=	Batas bawah
60,57	-	4,75	=	55,82

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada baseline 2(A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Huruf

Kecenderungan stabilitas (kemampuan Menulis) = $4 : 4 \times 100 \% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis huruf anak pada kondisi baseline 2 (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi *Baseline 2 (A2)*


Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	Stabil 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf subjek FA pada kondisi baseline 1 (A1) berada pada persentase 100% yang artinya masuk pada kategori stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.21 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi baseline 2 (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek FA yang cenderung menaik dari 57,69 sampai 63,46. Maknanya subjek sudah mampu menulis huruf meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi, namun hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *baseline 1* (A1).

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi *baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Level stabilitas dan rentang	Stabil
	<u>57,69-63,46</u>

Berdasarkan data kemampuan menulis anak di atas sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *baseline 2* (A2) pada sesi ke sebelas sampai sesi ke empat belas datanya stabil 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 57,69-63,46.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 11) dengan data terakhir (sesi 14) pada kondisi baseline 2 (A2). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 57,69 dan sesi terakhir 63,46, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 5,77, artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maksudnya kemampuan menulis subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi sebelas sampai ke sesi empat belas. Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Huruf

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	61,53	-	57,69	5,77

Level perubahan data pada setiap kondisi baseline 2 (A2) dapat ditulis seperti tabel 4.24 dibawah ini :

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi baseline 2 (A2)

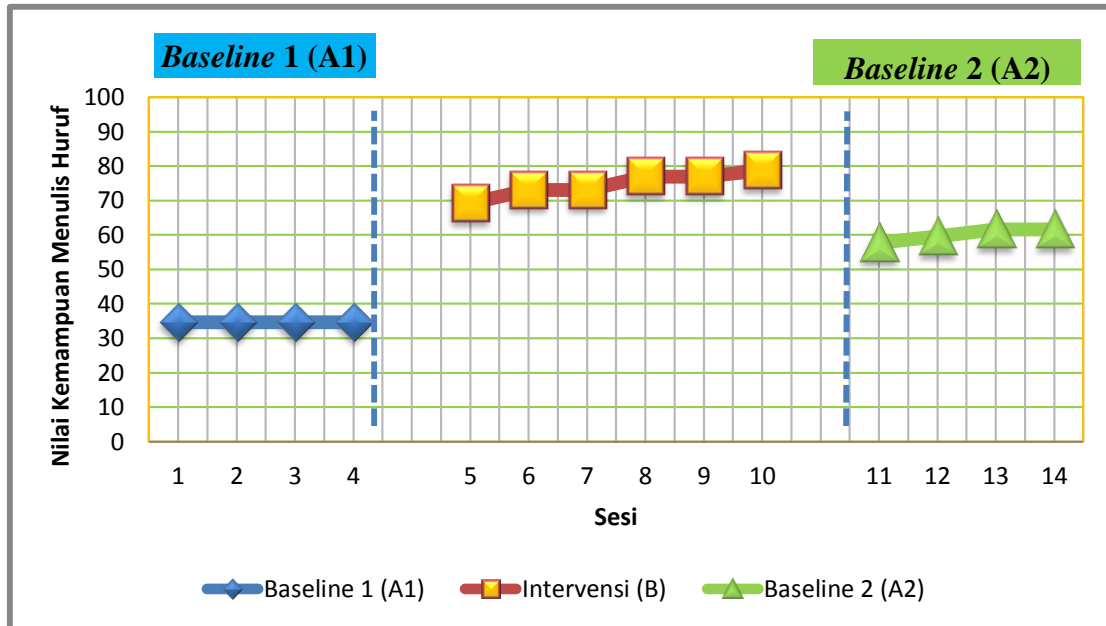
Kondisi	Baseline 2 (A2)
Perubahan level (Level change)	63,46-57,69 <hr style="width: 20%; margin: 0 auto;"/> (5,77)

Perubahan level pada kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama dan sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 57,69 dan sesi terakhir 63,46, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level yaitu sebanyak 5,77 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan menulis huruf subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi sebelas sampai ke sesi empat belas.

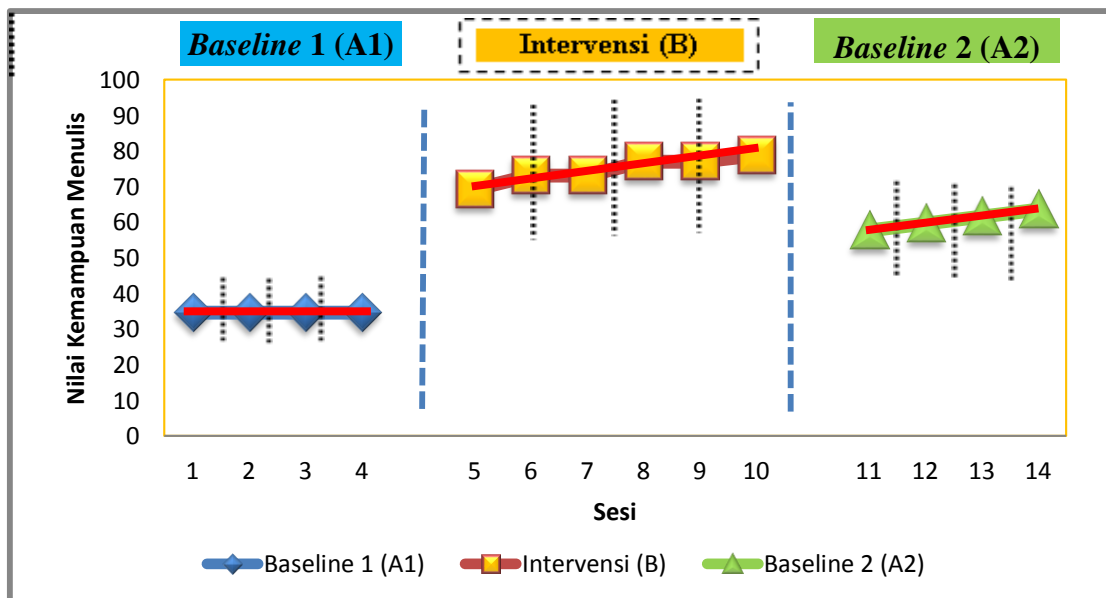
Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)* dan *baseline 2 (A2)* kemampuan menulis huruf murid autisme kelas dasar II SLB C YPPLB digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 4.25 Data Hasil Kemampuan Menulis Huruf *Baseline 1* (A1),
Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	52	18	34,61
2	52	18	34,61
3	52	18	34,61
4	52	18	34,61
<i>Intervensi (B)</i>			
5	52	36	69,23
6	52	38	73,07
7	52	38	73,07
8	52	40	76,92
9	52	40	76,92
10	52	41	78,84
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
11	52	30	57,69
12	52	31	59,61
13	52	32	61,53
14	52	33	63,46



Grafik 4.10 Kemampuan Menulis Huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2)



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Menulis Huruf kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	6	4
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Kecenderungan Stabilitas	<u>Stabil</u> 100%	<u>Stabil</u> 100%	<u>Stabil</u> 100%
Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> 34,61-34,61	<u>Stabil</u> 69,23-78,84	<u>Stabil</u> 57,69-63,46
Perubahan Level (<i>level change</i>)	<u>34,61-34,61</u> (0)	<u>78,84-69,23</u> (+9,61)	<u>63,46-57,69</u> (+5,77)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 6 sesi dan kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.

- b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan menulis huruf subjek dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya sama yaitu 34,61. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan menulis subjek dari sesi ke lima sama sesi ke sepuluh nilainya mengalami peningkatan. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan menulis huruf subjek dari sesi sebelas sampai sesi ke empat belas nilainya mengalami peningkatan atau membaik (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 100% artinya data yang di peroleh stabil. Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi baseline 1(A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2) berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi baseline 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 34,61-34,61. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 69,23-78,84. Begitupun dengan kondisi baseline 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 57,69-63,46.

- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi baseline 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 34,61. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+)9,61. Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) perubahan levelnya adalah (+)5,77.

4. Kemampuan Menulis Huruf Melalui Implementasi *Movable Alphabet* Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari *Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2)

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

a. Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi baseline 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi Baseline 1 (A1) ke Intervensi (B)





Perbandingan kondisi	A1 /B	B/A2
Jumlah variabel	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (Change in Trend Variabel and Effect)

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 dibawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis Huruf

Perbandingan kondisi	A1/B		B/A2	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya				
	(=)	(+)	(+)	(+)
		Positif	Positif	

Perubahan kondisi antara baseline 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan menulis huruf subjek FA mengalami peningkatan setelah implementasi *movable alphabet* pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari implementasi *movable alphabet*.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan menulis huruf anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).

Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dan intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu stabil ke stabil artinya data yang di peroleh dari kondisi *baseline 1* (A1) stabil sedangkan pada kondisi intervensi (B) stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu stabil ke stabil artinya data yang diperoleh subjek FA setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek FA kembali stabil meskipun perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi

(B) dengan kondisi *baseline 2* (A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada fase kondisi *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah implementasi *movable alphabet*.

d. Perubahan level (changed level)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi pertama kondisi *intervensi* (B) (69,23) dan sesi terakhir *Baseline 1* (A1) (34,61), begitupun pada analisis antar kondisi A2 ke B, kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi intervensi dan *Baseline 2* (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 dibawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Menulis

Perbandingan kondisi	B/A1	B/A2
Perubahan level	(69,23-34,61)	(57,69-78,84)
	(+34,62)	(-21,15)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 34,62 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan

pada subjek FA yaitu implementasi *movable alphabet* terhadap kemampuan menulis sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) yaitu turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-)21,15. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai subjek FA menurun.

e. Data tumpang tindih (Overlap)

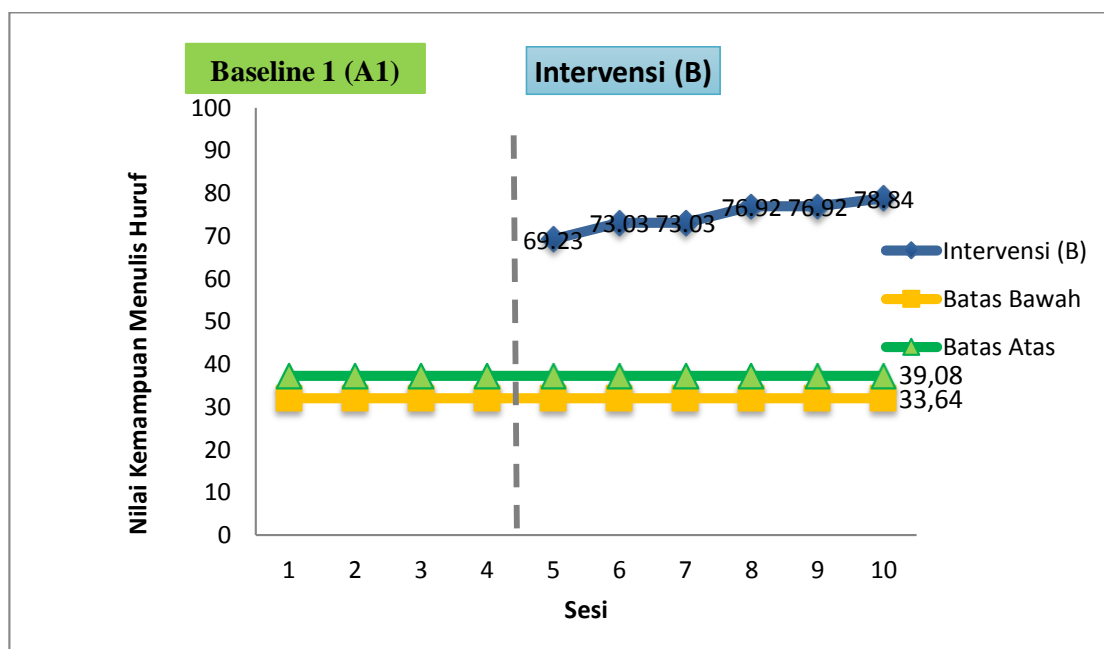
Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1) Untuk kondisi B/A1

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline 1* (A1) = 34,61 dan batas atas *baseline 1* (A1) = 37,2
- b) Jumlah data poin (69,23+73,07+73,07+76,92+76,92+78,84) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1* (A1) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh

adalah ($0 : 6 \times 100 = 0 \%$). Artinya semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior)

Untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini :



Grafik 4.12 Data *overlap* (Percentage of *Overlap*) kondisi baseline 1 (A1) ke Intervensi (B) kemampuan menulis huruf

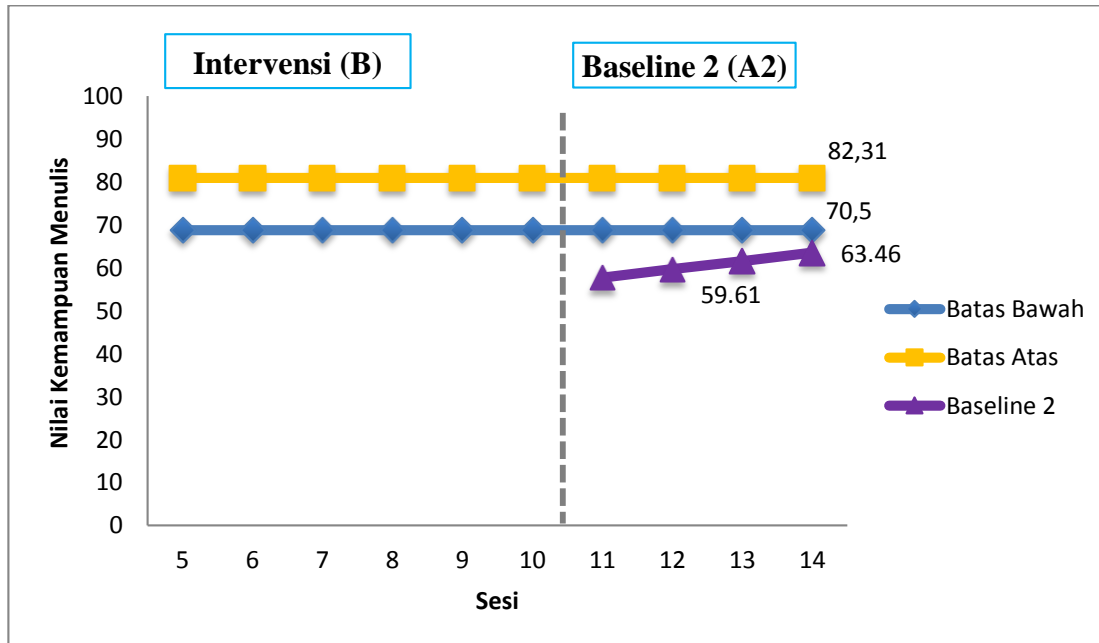
$$\text{Overlap} = 0 : 6 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.12 diatas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0% artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan menulis huruf) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Pemberian intervensi (B) yaitu implementasi *movable alphabet* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar.

2) Untuk kondisi A2/B

- a) Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 68,76 dan batas atas intervensi = 80,58
- b) Jumlah data poin (57,69+59,61+61,53+63,46) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 4 \times 100 = 0\%)$. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (kemampuan menulis huruf)





Grafik 4.13 Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi intervensi (B) ke Baseline 2 (A2) kemampuan menulis huruf

$$\text{Overlap} = 0 : 4 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan menulis) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data diatas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis huruf murid. Sedangkan kondisi *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini :

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Huruf

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) Positif	 (+) (+) Positif
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
Perubahan level	(69,23-34,61) (+34,62)	(57,69-78.84) (-21,15)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi baseline 1(A1) ke intervensi (B)

- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi baseline 1(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan baseline 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi baseline 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi.
- d. Perubahan level antara kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 34,62. Sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 21,15.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan menulis hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

B. Pembahasan

Kemampuan menulis huruf merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh murid kelas dasar II. Namun berdasarkan faktanya masih terdapat murid kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar yang mengalami hambatan dalam kemampuan menulis yaitu terlalu lamban dalam menulis karena konsentrasi saat menulis yang mudah teralih, kesulitan dalam membuat huruf tertentu, hasil tulisan miring, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal yang telah tersedia, bentuk huruf tidak jelas. Anak mampu memegang alat tulis. Anak mampu menuliskan beberapa huruf vokal dan huruf konsonan tetapi bentuknya belum sempurna. Tulisannya miring dan bentuknya belum jelas sehingga sulit membedakan beberapa huruf. Tulisan anak seringkali keluar dari garis. Anak mampu menulis apabila diberikan contoh kemudian meniru tulisan tersebut.

Menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Latihan menulis dengan menggunakan alat peraga dapat menambah minat siswa agar sehingga lebih berkonsentrasi dalam belajar. Penggunaan alat peraga yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar murid diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulisnya. Kondisi inilah yang mendasari peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang implementasi *movable alphabet* terhadap kemampuan menulis huruf yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak autis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara empiris implementasi *movable alphabet* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis

huruf murid. Proses pemikiran yang diarahkan pada kejadian riil yang diamati dan dialami oleh siswa dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pencapaian hasil yang positif tersebut karena *movable alphabet* memiliki beberapa karakteristik seperti menarik serta bergradasi dari segi warna sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajarnya. Karakteristik yang lain dari alat peraga ini adalah *auto-correction*. Penulisan huruf juga terbantu dengan adanya garis horizontal pada papan tulis yang berfungsi sebagai *control of error sehingga* tulisan anak menjadi lebih rapi. Dengan melakukan aktivasi dan asosiasi visual, kepekaan otot, kinestetik, melibatkan indera perabaan, melatih motorik halus serta koordinasi mata dan tangan, implementasi *movable alphabet* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali atau enam belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1 (A1)*, enam sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2 (A2)*. *Baseline 1 (A1)* merupakan kondisi awal yang terdiri dari empat sesi, peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Kecenderungan arahnya mendatar dengan perolehan data yang sama pada setiap sesi yaitu 34,61. Kemampuan menulis huruf murid pada kondisi awal masih rendah dengan perolehan nilai yang tetap. Hal ini disebabkan karena belum adanya perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis. Data

yang diperoleh stabil berdasarkan kriteria stabilitas sehingga dapat dilanjutkan ke sesi intervensi.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan secara berulang-ulang dalam enam sesi. Kemampuan menulis subjek FA pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke sepuluh mengalami perubahan, kecenderungan arahnya menaik yang ditunjukkan dengan perolehan nilai yaitu 69,23, 73,07, 73,07, 76,92, 76,92, 78,84. Ada kondisi ini data yang diperoleh stabil berdasarkan kriteria stabilitas. Hal ini dapat terjadi karena subjek diberikan perlakuan yaitu implementasi *movable alphabet*. Penggunaan alat peraga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran murid autis agar mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nawawi, dkk (Yuliano, Efendi dan Jafri, 2017) yang mengatakan bahwa anak *autisme* lebih mudah memahami hal konkret yang dapat dilihat dan dipegang dari pada hal abstrak. Murid autis lebih tertarik dengan media visual. Seperti yang dikatakan oleh Quill, 1995 (Yuliano, Efendi dan Jafri, 2017) yang menyatakan bahwa individu dengan gangguan *autisme* lebih mudah untuk memperoleh informasi secara visual dua atau tiga dimensi daripada stimulus pendengaran. *Movable alphabet* sebagai media pengenalan menulis memberikan pengaruh yang positif dalam penggunaannya. Sesuai fungsinya *Movable alphabet* dapat mengasah indera penglihatan, perabaan, modalitas pendengaran, koordinasi mata dan tangan sesuai yang dikemukakan Roopharine dan Johnson (2001 : 395) bahwa dengan melakukan aktivasi dan asosiasi visual, kepekaan otot, kinestetik, dan modalitas pendengaran (guru menyebutkan bunyi huruf sementara anak mencari

hurufnya), melalui praktik anak mempertahankan gambar setiap huruf dan bunyinya dalam pikiran mereka. Pada akhirnya anak yang memiliki segudang simbol dan bunyinya dalam ingatan mereka, mulai menyelidiki bahasa tertulis melalui "menulis" (mengeja bunyi) kata dan pesan, pertama-tama menggunakan sekotak besar huruf (abjad yang bisa dipindah-pindahkan) selanjutnya membentuk kata-kata dengan pensil atau alat tulis lain.

Sedangkan, pada kondisi *Baseline 2* (A2) terdiri dari 4 sesi, kecenderungan arahnya menaik dengan perolehan nilai 57,69, 59,61, 61,53, 63,46. Data yang diperoleh stabil berdasarkan kriteria stabilitas. Kondisi ini merupakan pengulangan dari kondisi baseline 1 (A1), perilaku sasaran diukur tanpa diberi perlakuan. Kemampuan menulis huruf murid membaik ditunjukkan dengan kecenderungan arah menaik, hal ini dikarenakan adanya pengaruh positif dari perlakuan yang telah diberikan. Sesuai fungsinya alat peraga Montessori ini cocok digunakan pada siswa kelas I dan II karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya yaitu berusia 7-12 tahun (usia anak Sekolah Dasar). Proses pemikiran yang diarahkan pada kejadian riil yang diamati dan dialami oleh siswa dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Nilai yang diperoleh anak tampak menurun dari kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik dari kondisi *baseline 1* (A1). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis huruf setelah pemberian perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung

kepada *treatment* yang diberikan pada intervensi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf subjek tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Montessori yang mengemukakan bahwa "*Movable alphabet* sebagai media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan menulis anak karena melibatkan indera perabaan, motorik halus, koordinasi mata dan tangan. Perkembangan mekanika menulis juga dikuasai oleh anak dengan memegang huruf-huruf dan menelusuri bentuk huruf kertas".(Roopnarine dan Johnson, 2011: 395).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B-A untuk *target behavior* kemampuan menulis huruf murid, maka implementasi *movable alphabet* ini dapat dikatakan memberikan efek yang positif terhadap kemampuan menulis huruf murid autis. Secara empiris dapat disimpulkan bahwa implementasi *movable alphabet* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menulis murid huruf autis kelas dasar II SLB C YPPLB Makassar pada kondisi *baseline* 1 (A₁) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap, kecenderungan arah mendatar (tidak berubah), termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data mendatar (tidak terjadi perubahan data kemampuan), level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan perubahan level sama atau tidak mengalami perubahan level.
2. Kemampuan menulis murid autis kelas dasar II SLB C YPPLB Makassar Makassar pada kondisi Intervensi (B) dengan panjang kondisi enam sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis huruf mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu implementasi *movable alphabet*, termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data menaik atau terjadi peningkatan data kemampuan, level stabilitas termasuk stabil, perubahan level terjadi peningkatan (menaik).
3. Kemampuan menulis huruf pada kondisi *baseline* 2 (A₂) dengan panjang kondisi empat sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan

menulis huruf mengalami perubahan atau peningkatan dibandingkan kondisi *baseline 1* (A1), kecenderungan stabilitas termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data menaik atau terjadi peningkatan data kemampuan, level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan data kemampuan menulis huruf mengalami peningkatan dan perubahan level terjadi peningkatan (menaik).

4. Kemampuan menulis melalui implementasi *movable alphabet* pada murid autis kelas dasar II SLB C YPPLB Makassar pada analisis antar kondisi yakni : dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) yakni stabil ke stabil, perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+), data tumpang tindih dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis murid autis.

Kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) menaik ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) yakni variabel ke stabil, perubahan level dari kondisi intervensi (B) ke kondisi

baseline 2 (A2) turun atau memburuk (-) hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai menurun dan data tumpang tindih kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis murid autis. Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *movable alphabet* dapat meningkatkan kemampuan menulis murid autis kelas dasar II di SLB YPPLB Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Para Pendidik

Dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang konkret dan menarik khususnya di tingkat Sekolah Dasar karena hal tersebut sesuai dengan usia perkembangannya. Contohnya, implementasi *movable alphabet* dalam pembelajaran mengenal dan menulis huruf. Sehingga, materi pelajaran mudah dicerna oleh anak dan proses pembelajaran tidak membosankan.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian tentang implementasi *movable alphabet* terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar dapat digunakan sebagai dasar pijakan bagi peneliti selanjutnya. *Movable alphabet* dapat digunakan sebagai media pengenalan huruf serata masih dapat dikembangkan ataupun dimodifikasi sesuai dengan karakteristik kebutuhan belajar siswa.
- b. Implementasi *movable alphabet* dapat digunakan pula pada penelitian dengan subjek dengan kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan inteligensi, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan pemusatan perhatian, hambatan motorik, dan hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan kemampuan sensorimotor).

3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua/wali murid hendaknya mendampingi pembelajaran di rumah agar apa yang diajarkan kepada anak di sekolah dapat dipertahankan ataupun ditingkatkan. Latihan menulis terus-menerus yang diberikan akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis huruf anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti.
- Abdullah, S, dkk. 2016. *Pedoman penulisan skripsi program S-1*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah, S. 1991. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azwandi, Y. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Garnida, D. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gettman, D. 2016. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gutek, G. L. 2013. *Metode Montessori : Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaris, M. 2015. *Berkesulitan Belajar: Pesrpektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lillard, A. S. 2005. *Montessori The Science Behind The Genius*. New York: Oxford University Press.
- Mangunsong, F. 2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI, Depok.

- Montessori, M. 2002. *The Montessori Method*. New York: Frederick A. Stokes Company.
- Mudjito. 2008. *Pendidikan Anak Autis*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Praswoto, A. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Iplementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Roopnarine, J. L., Johnson, J. E. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sabana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, T.B. 2003. *Keterampilan Menulis dan Sensory Integration*. Makalah. Jakarta: Konferensi Nasional Autisme-I.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulo, B.T. 2013. *Panduan Assesmen Bahasa Indonesia Dan Matematika Untuk Siswa Dengan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Helen Keller Internasional Indonesia.
- Sunanto, J. Takeuchi, K. Nakata, H. 2005. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Tsukuba: Criced University.
- Susanto, A. 2012. *Pengantar Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutadi, R. 2002. *Melatih Komunikasi Pada Penyandang Autis Dengan Menggunakan Metode ABA*. Jakarta: Klinik Dini Autisma Medical Center.
- Yusuf, M. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Yuwono, J. 2009. *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliano Aldo, Efendi Darwin & Jafar, Yendrizal. 2017. *Efektivitas Pemberian Terapi Okupasi: Kognitif (Mengingat Gambar) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Autisme Usia Sekolah Di SLB Autisma Permata Bunda Kots Bukit Tinggi*. Jurnal Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN Volume 1 Nomor 1.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI *MOVABLE ALPHABET* (ALFABET GESER) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS
KELAS DASAR II DI SLB C YPPLB MAKASSAR**



NIRWANA

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

A. JUDUL PENELITIAN

IMPLEMENTASI *MOVABLE ALPHABET* (ALFABET GESER) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS KELAS DASAR II di SLB C YPPLB MAKASSAR

B. TEORI PEUBAH

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2018 di SLB C YPPLB Makassar, kelas II SD, terdapat siswa autis berinisial F berumur 9 tahun, jenis kelamin laki-laki yang mengalami hambatan pada kemampuan menulisnya. Permasalahan pada kemampuan menulis anak perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Salah satu alternatifnya adalah memberi latihan menulis secara berulang-ulang menggunakan alat peraga yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Adapun pemecahan masalah yang penulis gunakan adalah *movable alphabet*.

Gettman (2016: 243) mengemukakan pengertian *movable alphabet* sebagai berikut:

Movable alphabet sebagai salah satu media pengenalan menulis, untuk menunjukkan pada anak bahwa lambang dalam bunyi wicara dapat digunakan untuk menyampaikan isi pikiran dan mencatat pengalaman. Secara umum untuk ekspresi diri.

Roskos (Susanto, 2012 : 94) mengemukakan bahwa anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca, mereka membutuhkan bacaan untuk membantu mereka belajar menulis, dan mereka membutuhkan komunikasi lisan untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis. Poteet dalam

Abdurrahman (2012 : 179) mengemukakan bahwa “menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat”.

Dalam Gettman (2016 : 253) “*Movable Alphabet* dapat digunakan untuk meletakkan huruf pada garis yang bertujuan mengenalkan anak pada peletakan huruf tertulis yang benar secara berderet”. Implementasi *Movable alphabet* melibatkan indera perabaan, motorik halus dan koordinasi mata dan tangan. Dengan latihan terus menerus, anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulisnya. *Movable alphabet* melibatkan indera perabaan karena dalam penggunaannya anak diminta memegang, mencari, menelusuri bentuk huruf-huruf yang disebutkan. Kegiatan ini dapat membantu anak merekam simbol dan bunyi huruf dalam ingatan mereka. Selanjutnya anak memilah dan meletakkan huruf sesuai dengan kelompok yang berada di garis yang sama. Disini diperlukan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Pengelompokan huruf pada deretan yang sama memudahkan anak membedakan huruf berdasarkan letak penulisannya sesuai garis. Kemudian anak mulai menorehkan tulisan dengan menirukan bentuk huruf pada *movable alphabet*. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan melatih kemampuan motorik halus anak untuk menuliskan huruf dengan benar sesuai garis pada papan tulis.

C. PETIKAN KURIKULUM

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal huruf dengan menunjukkan, menyusun dan menuliskan

D. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan menulis huruf
 Kelas : Dasar II
 Meningkatkan kemampuan menulis huruf melalui implementasi *movable alphabet*.

Peubah penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis tes	No item	Jumlah item
Kemampuan menulis huruf	Menuliskan huruf	Menuliskan huruf vocal dan konsonan dengan baik dan benar	Tes tertulis	1-26	26
Jumlah				26	26

E. FORMAT INSTRUMEN TES

Satuan Pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf

Kelas : Dasar II

Nama Murid :

Hari/tanggal :

Petunjuk Soal :

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Tuliskan huruf vocal di bawah ini!

a i u e o

2. Tuliskan huruf konsonan di bawah ini!

b c d f g

h j k l m

n p q r s t

u v w x y z

FORMAT PENILAIAN TES

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi penelitian : Menulis huruf
 Kelas : II
 Nama Murid : FA

Petunjuk !

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai

Kriteria penilaian :

- Berilah tanda centang pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar
- Berilah tanda centang pada kolom skor 1 jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya
- Berilah tanda centang pada kolom skor 2 jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya

No	Item Tes	Kriteria		
		(0)	(1)	(2)
1.	a			
2.	b			
3.	c			
4.	d			
5.	e			

6.	f			
7.	g			
8.	h			
9.	i			
10.	j			
11.	k			
12.	l			
13.	m			
14.	n			
15.	o			
16.	p			
17.	q			
18.	r			
19.	s			
20.	t			
21.	u			
22.	v			
23.	w			
24.	x			
25.	y			
26.	z			

Judul Penelitian :

Implementasi *Movable Alphabet* (Alfabet Geser) Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar

F. Format Penilaian Instrumen

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan dalam penilaian instrumen tes. Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian objektif instrumen dengan cara menceklis (✓) sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai atau tidak sesuai pada kolom kriteria. Jika ada aspek yang tidak sesuai menurut penilaian bapak/ibu mohon berkenan memberikan catatan agar saya dapat memperbaikinya.

Kriteria penilaian :

Menulis huruf

- Jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar maka diberi skor 0
- Jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya maka diberi skor 1
- Jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya maka diberi skor 2

Aspek yang dinilai	Kesesuaian			
	S	CS	KS	TS
<p>1. Tuliskan huruf vocal di bawah ini!</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">a i u e o</p> <hr/> <hr/> </div> <p>2. Tuliskan huruf konsosnan di bawah ini !</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">b c d f g</p> <hr/> <hr/> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">h j k l m</p> <hr/> <hr/> </div>	✓			
	✓			
	✓			

<p>n p q r s t</p>	✓			
<p>u v w x y z</p>	✓			

Makassar, 31 Januari 2019

Validator/penilai



Dr. Mustafa, M.Si

NIP. 19660525 199203 1 002

INSTRUMEN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI *MOVABLE ALPHABET* (ALFABET GESER) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS
KELAS DASAR II DI SLB C YPPLB MAKASSAR**



NIRWANA

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

A. JUDUL PENELITIAN

IMPLEMENTASI *MOVABLE ALPHABET* (ALFABET GESER) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS KELAS DASAR II di SLB C YPPLB MAKASSAR

B. TEORI PEUBAH

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2018 di SLB C YPPLB Makassar, kelas II SD, terdapat siswa autis berinisial F berumur 9 tahun, jenis kelamin laki-laki yang mengalami hambatan pada kemampuan menulisnya. Permasalahan pada kemampuan menulis anak perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Salah satu alternatifnya adalah memberi latihan menulis secara berulang-ulang menggunakan alat peraga yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Adapun pemecahan masalah yang penulis gunakan adalah *movable alphabet*.

Gettman (2016: 243) mengemukakan pengertian *movable alphabet* sebagai berikut:

Movable alphabet sebagai salah satu media pengenalan menulis, untuk menunjukkan pada anak bahwa lambang dalam bunyi wicara dapat digunakan untuk menyampaikan isi pikiran dan mencatat pengalaman. Secara umum untuk ekspresi diri.

Roskos (Susanto, 2012 : 94) mengemukakan bahwa anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca, mereka membutuhkan bacaan untuk membantu mereka belajar menulis, dan mereka membutuhkan komunikasi lisan untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis. Poteet dalam

Abdurrahman (2012 : 179) mengemukakan bahwa “menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat”.

Dalam Gettman (2016 : 253) “*Movable Alphabet* dapat digunakan untuk meletakkan huruf pada garis yang bertujuan mengenalkan anak pada peletakan huruf tertulis yang benar secara berderet”. Implementasi *Movable alphabet* melibatkan indera perabaan, motorik halus dan koordinasi mata dan tangan. Dengan latihan terus menerus, anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulisnya. *Movable alphabet* melibatkan indera perabaan karena dalam penggunaannya anak diminta memegang, mencari, menelusuri bentuk huruf-huruf yang disebutkan. Kegiatan ini dapat membantu anak merekam simbol dan bunyi huruf dalam ingatan mereka. Selanjutnya anak memilah dan meletakkan huruf sesuai dengan kelompok yang berada di garis yang sama. Disini diperlukan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Pengelompokan huruf pada deretan yang sama memudahkan anak membedakan huruf berdasarkan letak penulisannya sesuai garis. Kemudian anak mulai menorehkan tulisan dengan menirukan bentuk huruf pada *movable alphabet*. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan melatih kemampuan motorik halus anak untuk menuliskan huruf dengan benar sesuai garis pada papan tulis.

C. PETIKAN KURIKULUM

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar

KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal huruf dengan menunjukkan, menyusun dan menuliskan

D. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan menulis huruf
 Kelas : Dasar II
 Meningkatkan kemampuan menulis huruf melalui implementasi *movable alphabet*.

Peubah penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis tes	No item	Jumlah item
Kemampuan menulis huruf	Menuliskan huruf	Menuliskan huruf vocal dan konsonan dengan baik dan benar	Tes tertulis	1-26	26
Jumlah				26	26

E. FORMAT INSTRUMEN TES

Satuan Pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf

Kelas : Dasar II

Nama Murid :

Hari/tanggal :

Petunjuk Soal :

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar !

2. Tuliskan huruf vocal di bawah ini!

a i u e o

2. Tuliskan huruf konsonan di bawah ini!

b c d f g

h j k l m

n p q r s t

u v w x y z

FORMAT PENILAIAN TES

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi penelitian : Menulis huruf
 Kelas : II
 Nama Murid : FA

Petunjuk !

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai

Kriteria penilaian :

- Berilah tanda centang pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar
- Berilah tanda centang pada kolom skor 1 jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya
- Berilah tanda centang pada kolom skor 2 jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya

No	Item Tes	Kriteria		
		(0)	(1)	(2)
1.	a			
2.	b			
3.	c			
4.	d			
5.	e			

6.	f			
7.	g			
8.	h			
9.	i			
10.	j			
11.	k			
12.	l			
13.	m			
14.	n			
15.	o			
16.	p			
17.	q			
18.	r			
19.	s			
20.	t			
21.	u			
22.	v			
23.	w			
24.	x			
25.	y			
26.	z			

Judul Penelitian :

Implementasi *Movable Alphabet* (Alfabet Geser) Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar

G. Format Penilaian Instrumen

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan dalam penilaian instrumen tes. Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian objektif instrumen dengan cara menceklis (✓) sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai atau tidak sesuai pada kolom kriteria. Jika ada aspek yang tidak sesuai menurut penilaian bapak/ibu mohon berkenan memberikan catatan agar saya dapat memperbaikinya.

Kriteria penilaian :

Menulis huruf

- Jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar maka diberi skor 0
- Jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya maka diberi skor 1
- Jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya maka diberi skor 2

Aspek yang dinilai	Kesesuaian			
	S	CS	KS	TS
<p>1. Tuliskan huruf vocal di bawah ini!</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>a i u e o</p> <hr/> <hr/> </div> <p>2. Tuliskan huruf konsosnan di bawah ini !</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>b c d f g</p> <hr/> <hr/> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>h j k l m</p> <hr/> <hr/> </div>		✓		
	✓			
	✓			

<p>n p q r s t</p> <hr/> <hr/>	✓			
<p>u v w x y z</p> <hr/> <hr/>	✓			

Makassar, 31 Januari 2019

Validator / Penilai



Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd.

Nip. 19631231 199031 1 029

Analisis Hasil Uji Kecocokan

Kategori		Validator I				Jumlah Y (n _{ii})
		S	CS	KS	TS	
Validator 2	S	84	0	0	0	84
	CS	0	15	0	0	15
	KS	0	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0	0
Jumlah X (n _{oi})		84	15	0	0	99

Keterangan :

4 = Sesuai (S)

3 = Cukup Sesuai (CS)

2 = Kurang Sesuai (KS)

1 = Tidak Sesuai (TS)

Tabel hasil penilaian uji kecocokan di atas menunjukkan adanya kecocokan dan ketidakcocokan di antara penilaian dari para pengamat atau validator, ada beberapa keterangan yang perlu di berikan penjelasan, yaitu:

n = Jumlah seluruh frekuensi pada aspek yang dinilai

n_{ii} = Jumlah frekuensi yang cocok pada kolom X dan Y

n_{io} = Jumlah frekuensi PX untuk masing-masing kategori

n_{oi} = Jumlah frekuensi PY untuk masing-masing kategori

Adapun salah satu teknik perhitungan koefisien kecocokan seluruh seluruh kategori, yaitu sebagai berikut:

$$P_o = \frac{1}{n} \sum n_{ii}$$

$$P_o = \frac{1}{99} \sum 84$$

$$= 0,84$$

Hasil perhitungan koefisien kecocokan nominal diperoleh 0,84 tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan terdapat kecocokan penilaian diantara dua pengamat, berarti perangkat ukur yang disusun reliabel.

Lampiran 4**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**

Intervensi (Sesi 5)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Alokasi Waktu : 60 menit

1. Identitas Siswa

Nama : FA

Kelas : II

Usia : 9 Tahun

Jenis kesulitan : autis

2. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek**Tujuan Jangka Panjang:**

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf

3. Indikator

3.1.1 Mengenal dan menuliskan huruf dengan cara mencontoh/meniru

4. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Demonstrasi dan penugasan

5. Materi

Mengenal dan menuliskan huruf melalui implementasi *movable alphabet*

6. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk autis kelas dasar II

Alat peraga : *Movable alphabet*

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kesiapan murid. 2. Peneliti mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Peneliti mengajak bernyanyi berkaitan dengan materi pembelajaran 	5 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memperkenalkan <i>movable alphabet</i> beserta komponen-komponennya. 2. Peneliti menjelaskan langkah-langkah penggunaan <i>movable alphabet</i> 3. Peneliti menyebutkan huruf satu per satu dan memberikan contoh menyusun huruf pada papan tulis. 4. Peneliti dan murid menyusun huruf pada papan tulis sesuai garis penulisannya. 5. Peneliti bersama anak menuliskan huruf satu per satu dengan mencontoh/meniru huruf pada garis di papan tulis secara berulang ulang. 	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa disetiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal bangun datar 2. Guru memberikan reward/hadiah kepada anak karena menjawab benar. 3. Guru mengucapkan salam dan doa penutup 	5 menit

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tertulis

Format Pedoman Penilaian

Kriteria penilaian :

- Berilah tanda centang pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar

- Berilah tanda centang pada kolom skor 1 jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya
- Berilah tanda centang pada kolom skor 2 jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya

No	Item Tes	Kriteria		
		(0)	(1)	(2)
1.	a			✓
2.	b			✓
3.	c			✓
4.	d			✓
5.	e	✓		
6.	f			✓
7.	g	✓		
8.	h			✓
9.	i			✓
10.	j			✓
11.	k			✓
12.	l			✓
13.	m			✓
14.	n			✓
15.	o	✓		
16.	p			✓
17.	q			✓
18.	R	✓		

19.	S			✓
20.	T	✓		
21.	u			✓
22.	v	✓		
23.	w			✓
24.	x			✓
25.	y	✓		
26.	z	✓		

Makassar, 11 Februari 2019

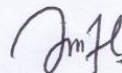
Guru Kelas



Bahro Alang, S.Pd

NIP. 19650417 199503 2 002

Peneliti



Nirwana

NIM. 1545041011

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hiyas Ibrahim, S.Pd

NIP. 19660105 199203 1 006

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (Sesi 6)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Alokasi Waktu : 60 menit

1. Identitas Siswa

Nama : FA

Kelas : II

Usia : 9 Tahun

Jenis kesulitan : autis

2. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf

3. Indikator

3.1.1 Mengenal dan menuliskan huruf dengan cara mencontoh/meniru

4. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Demonstrasi dan penugasan

5. Materi

Mengenal dan menuliskan huruf melalui implementasi *movable alphabet*

6. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk autis kelas dasar II

Alat peraga : *Movable alphabet*

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	4. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kesiapan murid. 5. Peneliti mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 6. Peneliti mengajak bernyanyi berkaitan dengan materi pembelajaran	5 menit

Inti	6. Peneliti memperkenalkan <i>movable alphabet</i> beserta komponen-komponennya. 7. Peneliti menjelaskan langkah-langkah penggunaan <i>movable alphabet</i> 8. Peneliti menyebutkan huruf satu per satu dan memberikan contoh menyusun huruf pada papan tulis. 9. Peneliti dan murid menyusun huruf pada papan tulis sesuai garis penulisannya. 10. Peneliti bersama anak menuliskan huruf satu per satu dengan mencontoh/meniru huruf pada garis di papan tulis secara berulang ulang.	50 Menit
Penutup	4. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa disetiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal bangun datar 5. Guru memberikan reward/hadiah kepada anak karena menjawab benar. 6. Guru mengucapkan salam dan doa penutup	5 menit

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tertulis

Format Pedoman Penilaian

Kriteria penilaian :

- Berilah tanda centang pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar

- Berilah tanda centang pada kolom skor 1 jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya
- Berilah tanda centang pada kolom skor 2 jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya

No	Item Tes	Kriteria		
		(0)	(1)	(2)
1.	a			✓
2.	b	✓		
3.	c			✓
4.	d			✓
5.	e			✓
6.	f			✓
7.	g	✓		
8.	h			✓
9.	i			✓
10.	j			✓
11.	k			✓
12.	l			✓
13.	m			✓
14.	n	✓		
15.	o			✓
16.	p			✓
17.	q			✓
18.	r	✓		

19.	s			✓
20.	t	✓		
21.	u			✓
22.	v	✓		
23.	w			✓
24.	x			✓
25.	y			✓
26.	z	✓		

Makassar, 12 Februari 2019

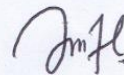
Guru Kelas



Baho Alang, S.Pd

NIP. 19650417 199503 2 002

Peneliti



Nirwana

NIM. 1545041011

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Ilyas Ibrahim, S.Pd

NIP. 19660105 199203 1 006

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (Sesi 7)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Alokasi Waktu : 60 menit

1. Identitas Siswa

Nama : FA

Kelas : II

Usia : 9 Tahun

Jenis kesulitan : autis

2. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf

3. Indikator

3.1.1 Mengenal dan menuliskan huruf dengan cara mencontoh/meniru

4. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Demonstrasi dan penugasan

5. Materi

Mengenal dan menuliskan huruf melalui implementasi *movable alphabet*

6. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk autis kelas dasar II

Alat peraga : *Movable alphabet*

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	7. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kesiapan murid. 8. Peneliti mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 9. Peneliti mengajak bernyanyi berkaitan dengan materi pembelajaran	5 menit

Inti	11. Peneliti memperkenalkan <i>movable alphabet</i> beserta komponen-komponennya. 12. Peneliti menjelaskan langkah-langkah penggunaan <i>movable alphabet</i> 13. Peneliti menyebutkan huruf satu per satu dan memberikan contoh menyusun huruf pada papan tulis. 14. Peneliti dan murid menyusun huruf pada papan tulis sesuai garis penulisannya. 15. Peneliti bersama anak menuliskan huruf satu per satu dengan mencontoh/meniru huruf pada garis di papan tulis secara berulang ulang.	50 Menit
Penutup	7. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa disetiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal bangun datar 8. Guru memberikan reward/hadiah kepada anak karena menjawab benar. 9. Guru mengucapkan salam dan doa penutup	5 menit

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tertulis

Format Pedoman Penilaian

Kriteria penilaian :

- Berilah tanda centang pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar

- Berilah tanda centang pada kolom skor 1 jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya
- Berilah tanda centang pada kolom skor 2 jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya

No	Item Tes	Kriteria		
		(0)	(1)	(2)
1.	a			✓
2.	b			✓
3.	c			✓
4.	d	✓		
5.	e			✓
6.	f			✓
7.	g	✓		
8.	h			✓
9.	i			✓
10.	j			✓
11.	k			✓
12.	l			✓
13.	m			✓
14.	n			✓
15.	o	✓		
16.	p			✓
17.	q			✓
18.	r	✓		

19.	s			✓
20.	t	✓		
21.	u	✓		
22.	v			✓
23.	w			✓
24.	x			✓
25.	y			✓
26.	z	✓		

Makassar, 13 Februari 2019

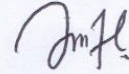
Guru Kelas



Bahro Alang, S.Pd

NIP. 19650417 199503 2 002

Peneliti



Nirwana

NIM. 1545041011

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Ilyas Ibrahim, S.Pd

NIP. 19660105 199203 1 006

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (Sesi 8)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Alokasi Waktu : 60 menit

1. Identitas Siswa

Nama : FA

Kelas : II

Usia : 9 Tahun

Jenis kesulitan : autisme

2. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf

3. Indikator

3.1.1 Mengenal dan menuliskan huruf dengan cara mencontoh/meniru

4. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Demonstrasi dan penugasan

5. Materi

Mengenal dan menuliskan huruf melalui implementasi *movable alphabet*

6. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk autis kelas dasar II

Alat peraga : *Movable alphabet*

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	10. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kesiapan murid. 11. Peneliti mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 12. Peneliti mengajak bernyanyi berkaitan dengan materi pembelajaran	5 menit

Inti	<p>16. Peneliti memperkenalkan <i>movable alphabet</i> beserta komponen-komponennya.</p> <p>17. Peneliti menjelaskan langkah-langkah penggunaan <i>movable alphabet</i></p> <p>18. Peneliti menyebutkan huruf satu per satu dan memberikan contoh menyusun huruf pada papan tulis.</p> <p>19. Peneliti dan murid menyusun huruf pada papan tulis sesuai garis penulisannya.</p> <p>20. Peneliti bersama anak menuliskan huruf satu per satu dengan mencontoh/meniru huruf pada garis di papan tulis secara berulang ulang.</p>	50 Menit
Penutup	<p>10. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa disetiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal bangun datar</p> <p>11. Guru memberikan reward/hadiah kepada anak karena menjawab benar.</p> <p>12. Guru mengucapkan salam dan doa penutup</p>	5 menit

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tertulis

Format Pedoman Penilaian

Kriteria penilaian :


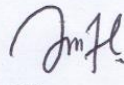

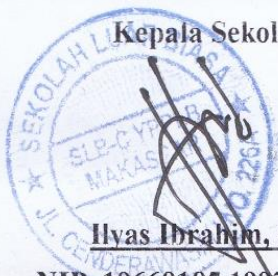
- Berilah tanda centang pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar

- Berilah tanda centang pada kolom skor 1 jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya
- Berilah tanda centang pada kolom skor 2 jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya

No	Item Tes	Kriteria		
		(0)	(1)	(2)
1.	a			✓
2.	b			✓
3.	c			✓
4.	d			✓
5.	e			✓
6.	f	✓		
7.	g			✓
8.	h			✓
9.	i			✓
10.	j	✓		
11.	k			✓
12.	l			✓
13.	m			✓
14.	n	✓		
15.	o			✓
16.	p			✓
17.	q			✓
18.	r			✓

19.	s	✓		
20.	t			✓
21.	u			✓
22.	v			✓
23.	w			✓
24.	x			✓
25.	y	✓		
26.	z	✓		

Makassar, 14 Februari 2019

<p>Guru Kelas</p>  <p><u>Baho Alang, S.Pd</u> NIP. 19650417 199503 2 002</p>	<p>Peneliti</p>  <p><u>Nirwana</u> NIM. 1545041011</p>
<p>Mengetahui,</p> <p>Kepala Sekolah</p>   <p><u>Ilyas Ibrahim, S.Pd</u> NIP. 19660105 199203 1 006</p>	

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (Sesi 9)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Alokasi Waktu : 60 menit

1. Identitas Siswa

Nama : FA

Kelas : II

Usia : 9 Tahun

Jenis kesulitan : autisme

2. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf

3. Indikator

3.1.1 Mengenal dan menuliskan huruf dengan cara mencontoh/meniru

4. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Demonstrasi dan penugasan

5. Materi

Mengenal dan menuliskan huruf melalui implementasi *movable alphabet*

6. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk autis kelas dasar II

Alat peraga : *Movable alphabet*

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	13. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kesiapan murid. 14. Peneliti mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 15. Peneliti mengajak bernyanyi berkaitan dengan materi pembelajaran	5 menit

Inti	<p>21. Peneliti memperkenalkan <i>movable alphabet</i> beserta komponen-komponennya.</p> <p>22. Peneliti menjelaskan langkah-langkah penggunaan <i>movable alphabet</i></p> <p>23. Peneliti menyebutkan huruf satu per satu dan memberikan contoh menyusun huruf pada papan tulis.</p> <p>24. Peneliti dan murid menyusun huruf pada papan tulis sesuai garis penulisannya.</p> <p>25. Peneliti bersama anak menuliskan huruf satu per satu dengan mencontoh/meniru huruf pada garis di papan tulis secara berulang ulang.</p>	50 Menit
Penutup	<p>13. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa disetiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal bangun datar</p> <p>14. Guru memberikan reward/hadiah kepada anak karena menjawab benar.</p> <p>15. Guru mengucapkan salam dan doa penutup</p>	5 menit

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tertulis

Format Pedoman Penilaian

Kriteria penilaian :

- Berilah tanda centang pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar

- Berilah tanda centang pada kolom skor 1 jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya
- Berilah tanda centang pada kolom skor 2 jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya

No	Item Tes	Kriteria		
		(0)	(1)	(2)
1.	a	✓		
2.	b			✓
3.	c			✓
4.	d	✓		
5.	e			✓
6.	f	✓		
7.	g			✓
8.	h			✓
9.	i			✓
10.	j			✓
11.	k	✓		
12.	l			✓
13.	m			✓
14.	n	✓		
15.	o			✓
16.	p	✓		
17.	q			✓
18.	r			✓

19.	s			✓
20.	t			✓
21.	u			✓
22.	v			✓
23.	w			✓
24.	x			✓
25.	y			✓
26.	z			✓

✓

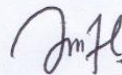
Makassar, 15 Februari 2019

Guru Kelas


Baho Alang, S.Pd

NIP. 19650417 199503 2 002

Peneliti


Nirwana

NIM. 1545041011

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Ilyas Ibrahim, S.Pd

NIP. 19660105 199203 1 006

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Intervensi (Sesi 10)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Alokasi Waktu : 60 menit

1. Identitas Siswa

Nama : FA

Kelas : II

Usia : 9 Tahun

Jenis kesulitan : autisme

2. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Tujuan Jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis

Tujuan Jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf

3. Indikator

3.1.1 Mengenal dan menuliskan huruf dengan cara mencontoh/meniru

4. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Demonstrasi dan penugasan

5. Materi

Mengenal dan menuliskan huruf melalui implementasi *movable alphabet*

6. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk autis kelas dasar II

Alat peraga : *Movable alphabet*

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	16. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kesiapan murid. 17. Peneliti mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. 18. Peneliti mengajak bernyanyi berkaitan dengan materi pembelajaran	5 menit

Inti	<p>26. Peneliti memperkenalkan <i>movable alphabet</i> beserta komponen-komponennya.</p> <p>27. Peneliti menjelaskan langkah-langkah penggunaan <i>movable alphabet</i></p> <p>28. Peneliti menyebutkan huruf satu per satu dan memberikan contoh menyusun huruf pada papan tulis.</p> <p>29. Peneliti dan murid menyusun huruf pada papan tulis sesuai garis penulisannya.</p> <p>30. Peneliti bersama anak menuliskan huruf satu per satu dengan mencontoh/meniru huruf pada garis di papan tulis secara berulang ulang.</p>	50 Menit
Penutup	<p>16. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa disetiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal bangun datar</p> <p>17. Guru memberikan reward/hadiah kepada anak karena menjawab benar.</p> <p>18. Guru mengucapkan salam dan doa penutup</p>	5 menit

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tertulis

Format Pedoman Penilaian

Kriteria penilaian :

- Berilah tanda centang pada kolom skor 0 jika anak tidak mampu menuliskan huruf dengan benar

- Berilah tanda centang pada kolom skor 1 jika anak menuliskan huruf dengan benar tetapi belum sesuai garis penulisannya
- Berilah tanda centang pada kolom skor 2 jika anak mampu menuliskan huruf dengan benar sesuai garis penulisannya

No	Item Tes	Kriteria		
		(0)	(1)	(2)
1.	a			✓
2.	b			✓
3.	c			✓
4.	d			✓
5.	e	✓		
6.	f			✓
7.	g			✓
8.	h			✓
9.	i	✓		
10.	j			✓
11.	k			✓
12.	l	✓		
13.	m			✓
14.	n			✓
15.	o			✓
16.	p			✓
17.	q			✓
18.	r			✓

19.	s			✓
20.	t			✓
21.	u	✓		
22.	v			✓
23.	w			✓
24.	x			✓
25.	y			✓
26.	z	✓		

Makassar, 18 Februari 2019

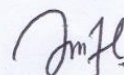
Guru Kelas



Baho Alang, S.Pd

NIP. 19650417 199503 2 002

Peneliti



Nirwana

NIM. 1545041011

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Ilyas Ibrahim, S.Pd

NIP. 19660105 199203 1 006

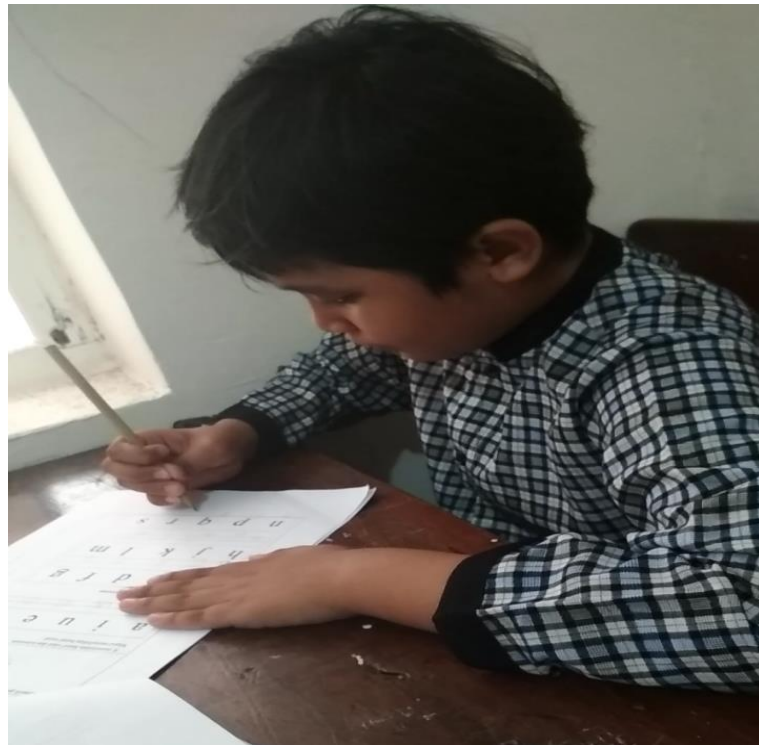
Lampiran 3

Data Hasil Kemampuan Menulis Huruf *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	52	18	34,61
2	52	18	34,61
3	52	18	34,61
4	52	18	34,61
<i>Intervensi (B)</i>			
5	52	36	69,23
6	52	38	73,07
7	52	38	73,07
8	52	40	76,92
9	52	40	76,92
10	52	41	78,84
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
11	52	30	57,69
12	52	31	59,61
13	52	32	61,53
14	52	33	63,46

Lampiran 4

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN
DI SLB C YPPLB MAKASSAR**



**Tes kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C
YPPLB Makassar**

(Baseline 1 (A1))



Peneliti bersama anak sedang menyusun huruf *movable alphabet* pada papan tulis



Peneliti mendampingi murid dalam menyusun huruf *movable alphabet* dengan benar



Murid menyusun sendiri *Movable Alphabet*



Peneliti memeberikan latihan menulis berulang-ulang dengan *movable alphabet*



**Tes kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C
YPPLB Makassar**

(Intervensi)

Tes kemampuan menulis huruf tanpa diberi perlakuan pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar

(Baseline 2 (A2))



Lampiran 5**PERSURATAN**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 10718/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan SLB C YPPLB Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 412/UN36.4/LT/2019 tanggal 29 Januari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NIRWANA**
Nomor Pokok : 1545041011
Program Studi : Pend. Luar Biasa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" IMPLEMENTASI MOVABLE ALPHABET (ALFABET) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS KELAS DASAR II DI SLB C YPPLB MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Januari s/d 28 Februari 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 30 Januari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SLB-C YPPLB MAKASSAR**

Jalan : Cenderawasih I, No. 226A, Kec. Mariso, Kota Makassar
Telp/Fax : 0411 – 852375 e-mail ; slbcypplb58gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR:356/423.7/SLB.C/YPPLB/III/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : **ILYAS IBRAHIM, S.Pd.**
- NIP : 19660105 199203 1 006
- Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/IVa
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Unit Kerja : SLB-C YPPLB Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

- Nama : **NIRWANA**
- NIM : 1545041011
- Universitas : Universitas Negeri Makassar (UNM)
- Fakultas : Ilmu Pendidikan
- Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SLB-C YPPLB Makassar, berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Nomor: 10718/S.01/PTPS, perihal izin penelitian tanggal 30 Januari 2019 dilaksanakan tanggal 31 Januari s.d. 28 Februari 2019 dengan judul penelitian:

**“IMPLEMENTASI MOVABLE ALPHABET (ALFABET GESER) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS KELAS DASAR II DI
SLB-C YPPLB MAKASSAR ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sesuai keperluannya,-

Makassar, 16 Maret 2019

Kepala Sekolah,



ILYAS IBRAHIM, S.Pd.
NIP. 19660105 199203 1 006

Lampiran 6

Hasil Observasi Kemampuan Menulis Pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar

1. Identitas siswa

Nama Anak	: FA
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat,tgl.lahir	: Makassar, 09 Desember 2009
Agama	: Islam
SD asal	: SLB C YPPLB Makassar

2. Mengamati proses menulis siswa

Hal yang Diamati	Hasil			Keterangan
	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat	
1. Memegang pensil dengan benar		✓		Murid memegang pensil dengan semua jarinya
2. Arah menulis (dari kiri ke kanan)	✓			Arah penulisan sudah benar
3. Posisi kertas/buku		✓		Posisi buku/kertas biasanya serong
4. Posisi duduk siswa		✓		Posisi duduk siswa agak membungkuk
5. Jarak mata dengan kertas/ buku		✓		Jarak mata dengan kertas kurang dari 30 cm
6. Kondisi siswa saat menulis (tegang, frustasi, emosional)			✓	

7. Sikap yang ditunjukkan murid (negative, bosan, mengganggu)		✓		Sikap yang ditunjukkan siswa ketika menulis biasanya bosan apabila dalam durasi yang lama
---	--	---	--	---

3. Menganalisis hasil sampel tulisan siswa

Aspek yang ditemukan	Uraian	Target (yang diharapkan)
1. Bentuk huruf/kata	Bentuk huruf/kata yang belum jelas	Bentuk huruf yang benar dan jelas terbaca
2. Ukuran, proporsi huruf	Perbandingan huruf-huruf berdasarkan ukuran dan proporsi huruf (tinggi, panjang kaki, lebar huruf) belum tepat	Ukuran huruf yang benar dengan tinggi, panjang, dan lebar huruf yang proporsional
3. Jarak	Konsistensi jarak antar huruf belum baik	Jarak antar huruf lebih konsisten agar tulisan dapat terbaca
4. Tebal-tipis	Konsistensi tebal tipis belum baik	Ketebalan lebih konsisten agar tulisan lebih jelas dan mudah dibaca
5. Tegak- miring	Konsistensi tulisan belum tegak lurus	Bentuk huruf /tulisan tegak lurus
6. Ketepatan letak tulisan sesuai garis	Tulisan belum tepat sesuai garis penulisannya	Tulisan tepat sesuai garis penulisannya (rapi)
7. Kecepatan	Menyalin huruf masih sangat lambat dan belum tept	Menulis huruf dengan cepat dengan hasil tulisan yang tepat.

Wawancara Identifikasi Masalah Dengan Guru Kelas Dasar II di SLB C

YPPLB Makassar

Peneliti : Apakah di kelas ini terdapat siswa autis bu?

Guru : Ya , 1 orang

Peneliti : Siapa namanya dan berapa umurnya saat ini bu ?

Guru : Namanya adalah (berinisial FA), dia berumur 9 tahun.

Peneliti : Apa permasalahan yang dialami anak dalam proses pembelajaran?

Guru : Anak belum mampu menulis dengan baik.

Peneliti : Menurut ibu, apa yang menjadi penyebab dari permasalahan tersebut?

Guru : Anak lambat ketika menulis karena perhatian anak mudah teralih dan bosan dengan kegiatan menulis.

Peneliti : Apakah ibu pernah menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran?

Guru : Tidak pernah

Peneliti : Mengapa ?

Guru : Kurangnya alat peraga yang ada di sekolah.

Peneliti : Kesulitan apa saja yang ibu alami terkait dengan pengajaran menulis pada murid?

Guru : Untuk menarik minat murid dalam kegiatan menulis masih sulit.

Peneliti : Menurut ibu apa penyebab murid kesulitan dan memiliki hambatan dalam kemampuan menulis ?

Guru : Bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, terkait dengan kekhususan mereka juga, itu tadi mereka terlihat bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan menulis, murid mampu menorehkan beberapa huruf. Tetapi, bentuknya pun sering salah dan kita sulit membedakan bentuk huruf yang satu dengan yang lain, tulisannya juga seringkali keluar dari garis penulisan pada bukunya.

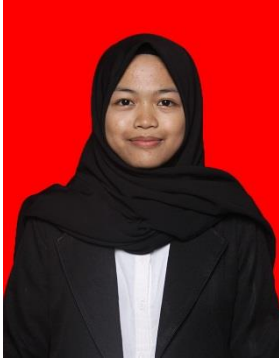
Peneliti : Bagaimana kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh anak seusianya berkaitan dengan kemampuan menulis ?

Guru : Pembelajaran pada kelas dasar I dan II memang diorientasikan pada kemampuan membaca dan menulis

Peneliti : Menurut ibu, apa yang dapat dilakukan untuk merubah kemampuan menulis anak agar menjadi lebih baik ?

Guru : Tentunya pertama-tama, ciptakan kondisi belajar yang menarik minat siswa, contohnya dengan penggunaan alat peraga yang relevan dengan kebutuhan belajarnya, biasanya murid akan lebih antusias dalam belajar. Memberikan latihan secara terus menerus sehingga anak dapat mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

RIWAYAT HIDUP



NIRWANA, lahir di Tana Toraja tanggal 20 Oktober 1996, anak ke tiga dari enam bersaudara dari Bapak Slamet Mulyadi dan Ibu Limbong Bunga L. Penulis beragama Islam. Pertama kali penulis menjalani pendidikan formal di SD Negeri 214 Inpres Kalumpang dan tamat pada tahun 2008.

Tahun 2008 terdaftar sebagai pelajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tana Toraja dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tana Toraja dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa sebagai anggota bidang II (Minat dan Bakat) periode 2016-2017 dan diberi amanah sebagai Bendahara Umum BEM FIP UNM periode 2017-2018.